

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Refleksi Awal Pembelajaran IPA

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IVA SDN 09 Curup Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SDN 09 Curup Tengah yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Tahap awal penelitian ini adalah peneliti mengadakan refleksi awal dengan memberikan tes awal kepada siswa. Hasil tes rata-rata yang diperoleh yakni 60,93 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 37,5% (lampiran 2 halaman 69). Dari hasil pengamatan tersebut ternyata hasil tes pada pembelajaran IPA di kelas IVA SDN 09 Curup Tengah masih rendah.

Kemudian peneliti mengadakan diskusi dan wawancara dengan guru lainnya dan kepala sekolah mengenai hasil tes siswa yang masih rendah tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang menyebabkan rendahnya hasil tes belajar IPA siswa di kelas IVA SDN 09 Curup Tengah. Dalam hal ini diketahui penyebab rendahnya nilai siswa kelas IVA SDN 09 Curup Tengah yaitu pendekatan yang digunakan kurang bervariasi sehingga pembelajaran masih berpusat hanya pada guru; guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa pasif dan motivasi belajar siswa rendah; penggunaan media dan alat-alat konkrit dalam pembelajaran jarang dilakukan; guru

kurang memberi penghargaan kepada siswa baik secara verbal maupun non verbal; saat diberikan evaluasi siswa sering mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih rendah belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti beranggapan bahwa untuk mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya diperlukan pembelajaran yang menarik minat serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari pelajaran IPA yaitu dengan menerapkan Pendekatan *Scientific*.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus Pertama

1. Hasil Observasi Aktifitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru yang dinilai oleh dua orang pengamat diperoleh skor rata-rata 32,5 berarti secara umum kegiatan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Scientific* di kelas IVA SDN 09 Curup Tengah termasuk ke dalam kategori cukup. Hasil rekapitulasi analisis tersebut disajikan pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru pada
Siklus I**

No	Pengamat	Skor Rata-rata
1	1	32
2	2	33
Jumlah		65
Nilai Rata-rata		32,5
Kategori penilaian		Cukup

(lampiran 17 halaman 100)

Berdasarkan tabel 4.1, analisis data observasi aktivitas guru siklus 1 dari 15 aspek diperoleh nilai akhir rata-rata sebesar 32,5 termasuk kategori cukup sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Aspek-aspek pada siklus I yang dinilai oleh dua orang observer/pengamat dan masuk kategori baik yaitu : (1) Guru sudah baik dalam memberikan salam berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik. Terlihat guru memberikan salam dengan ramah dan santun sehingga membangkitkan semangat siswa untuk memulai pembelajaran melalui kegiatan absensi dan berdo'a bersama; (2) Guru sudah baik dalam membagikan LDS kepada siswa. Terlihat guru membagikan LDS secara menyeluruh kepada semua kelompok melalui perwakilan dari setiap ketua atau anggota maju ke depan kelas mengambil LDS; (3) Guru sudah baik dalam membimbing siswa berdiskusi. Terlihat guru membimbing seluruh anggota dalam

kelompok secara merata dengan baik; (4) Guru sudah baik dalam memberikan evaluasi. Terlihat guru memberikan evaluasi dengan memberikan pengarahan terlebih dahulu tentang tata cara pelaksanaan tes; (5) Guru sudah baik dalam menutup pembelajaran. Terlihat guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam, berdo'a dan memberikan pesan kesan yang baik kepada siswa.

Analisis data observasi siklus I yang dilakukan oleh dua orang pengamat masih ada beberapa aspek yang masuk ke dalam kategori cukup sehingga perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya di siklus II. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut yaitu: (1) Guru sudah cukup baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (2) Guru sudah cukup baik dalam meminta siswa mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster/gambar; (3) Guru sudah cukup baik dalam bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan; (4) Guru sudah cukup baik dalam membagi siswa ke dalam kelompok belajar; (5) Guru sudah cukup baik dalam meminta siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi; (6) Guru sudah cukup baik dalam memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik; dan (7) Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.

Aspek-aspek pada siklus I yang dinilai oleh dua orang pengamat yang masuk ke dalam kategori kurang sehingga perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya di siklus II yakni: (1) Guru kurang memberikan apersepsi kepada siswa; (2) Guru kurang mendorong keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan; dan (3) Guru kurang memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua orang pengamat diperoleh skor rata-rata 31,5 berarti secara umum kegiatan siswa selama proses belajar dengan menerapkan pendekatan *scientific* di kelas IVA SDN 09 Curup Tengah termasuk ke dalam katagori cukup. Hasil rekapitulasi analisis tersebut disajikan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Pengamat	Skor Rata-rata
1	1	32
2	2	31
Jumlah		63
Nilai Rata-rata		31,5
Kategori penilaian		Cukup

(lampiran 22 halaman 109)

Berdasarkan tabel 4.2, analisis data observasi aktivitas siswa siklus 1 diperoleh nilai akhir rata-rata sebesar 31,5 yang termasuk

kategori cukup. Aspek-aspek pada siklus I yang dinilai oleh dua orang observer/pengamat dengan kategori baik yang harus dipertahankan bahkan ditingkatkan yakni: (1) Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan dicek kehadiran; (2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang; (3) Siswa mendapatkan LDS; (4) Mendapatkan penilaian hasil belajar/evaluasi; dan (5) Siswa mengakhiri pembelajaran.

Analisis data observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat masih terdapat aspek-aspek yang masuk ke dalam kategori cukup dan perlu diperbaiki pada siklus II. Aspek-aspek tersebut yakni: (1) Siswa mengikuti apersepsi yang diberikan guru; (2) Siswa mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster, gambar mencakup (telinga luar, telinga tengah, telinga dalam); (3) Siswa bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan; (4) Siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi; (5) Kelompok yang mendapat nilai terbaik mendapat penghargaan; dan (6) Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.

Aspek-aspek pada siklus 1 yang dinilai oleh dua orang pengamat dan masuk ke dalam kategori kurang dan perlu diperbaiki pada siklus II yaitu: (1) Siswa kurang mendengarkan tujuan pembelajaran yang ini dicapai; (2) Siswa kurang mendapat motivasi

dan keberanian dalam menjawab dan bersikap dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban; dan (3) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan; (4) Siswa kurang melaksanakan diskusi dengan temannya untuk mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan data dengan bimbingan guru

3. Deskripsi hasil belajar siklus I

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan *Scientific* yang dinilai yakni nilai LDS dan tes. Nilai LDS diperoleh rata-rata yakni 64,38 dengan presentase ketuntasan kelompok sebesar 50%. Sedangkan penilaian tes yang dilakukan di akhir pembelajaran dengan jumlah soal 3 butir berbentuk essay. Dari 32 siswa yang mengikuti tes diperoleh nilai rata-rata kelas yakni 62,81 dengan ketuntasan belajar sebesar 53,13%. Hasil tes tersebut dianalisis dengan mencari nilai rata-rata kelas dan kriteria ketuntasan belajar klasikal.

Nilai LDS dan tes tersebut digabungkan untuk melihat sebatas mana kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Hasil belajar siswa didapatkan dari 30% nilai LDS dan 70% nilai tes. Rekapitulasi hasil belajar siswa disajikan pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah seluruh siswa	32
Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran	32
Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	18
Nilai rata-rata kelas	63,28
Persentase ketuntasan belajar klasikal	43,75%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar pada siklus I belum tuntas, hal ini dikarenakan siswa belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan oleh SD Negeri 09 Curup Tengah yaitu minimal 60% siswa mendapatkan nilai ≥ 65 . Data yang diperoleh dari tabel di atas bahwa rata-rata keberhasilan pembelajaran siswa yakni 63,28 dengan ketuntasan klasikal sebesar 43,75%. Belum tuntasnya pembelajaran pada siklus I disebabkan karena proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan *scientific* belum terlaksana dengan optimal. Maka dari itu diakhir siklus I ini dilakukan refleksi untuk mencari permasalahan dan solusinya sehingga dapat digunakan untuk perbaikan di siklus II.

Refleksi Siklus I

1. Aktivitas guru

Aspek yang dicapai dalam kriteria cukup pada aktivitas guru saat pembelajaran siklus I adalah: (1) Guru sudah cukup baik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ini dicapai; (2) Guru sudah cukup baik meminta

siswa mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster/gambar; (3) Guru sudah cukup baik dalam bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan; (4) Guru sudah cukup baik dalam membagi siswa ke dalam kelompok belajar; (5) Guru sudah cukup baik dalam meminta siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi; (6) Guru sudah cukup baik dalam memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik; dan (7) Guru sudah cukup baik dalam meminta siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.

Adapun rencana perbaikan pada aktivitas guru saat pembelajaran siklus I untuk perbaikan pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut.

- (1) Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ini dicapai. Hendaknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, rinci dan sistematis serta tidak terburu-buru, sehingga apa yang disampaikan guru mampu diperhatikan oleh siswa.
- (2) Kemampuan guru meminta siswa mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster/gambar. Hendaknya guru membimbing siswa dalam mengamati bagian-bagian telinga dan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari melalui media poster/gambar yang ada.
- (3) Kemampuan guru bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan. Hendaknya guru dapat memberikan pertanyaan yang

jelas, yang berhubungan dengan materi dan contohnya tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan.

- 4) Kemampuan guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar. Hendaknya guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen dan memberikan bimbingan secara adil dan menyeluruh sehingga tidak timbul rasa kecemburuan sosial antar kelompok belajar.
- (5) Kemampuan guru meminta siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi. Hendaknya guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi agar siswa lebih memahami lagi apa yang telah mereka dapatkan pada pembelajaran hari ini.
- (6) Kemampuan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik. Hendaknya guru memberikan penghargaan dan pujian kepada kelompok yang mendapatkan nilai terbaik agar selalu termotivasi dalam belajar dan siswa yang lain juga termotivasi.
- (7) Kemampuan guru membimbing siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar. Hendaknya guru membimbing siswa dalam merangkum hasil belajar sehingga apa yang diajarkan hari ini dapat diserap dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek yang dicapai dalam kriteria kurang pada aktivitas guru saat pembelajaran siklus I adalah: (1) Guru masih kurang ketika memberikan

apersepsi kepada siswa; (2) Guru masih kurang ketika mendorong keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan; dan (3) Guru masih kurang memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.

Rencana perbaikan pada aktivitas guru saat pembelajaran siklus I untuk perbaikan pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut.

- (1) Kemampuan guru ketika memberikan apersepsi kepada siswa. Hendaknya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan kalimat dan pertanyaan yang jelas dan dipahami siswa sehingga siswa lebih bersemangat dan antusias untuk belajar.
- (2) Kemampuan guru mendorong keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Hendaknya guru mendorong setiap siswa agar berani mengemukakan pendapat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- (3) Kemampuan guru memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan. Hendaknya guru memberikan pemantapan dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan agar siswa dapat melaksanakan diskusi dengan tertib dan lancar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Aktivitas siswa

Adapun aspek yang dicapai dalam kriteria cukup pada aktivitas siswa saat pembelajaran siklus I adalah: (1) Siswa sudah cukup baik ketika mengikuti apersepsi yang diberikan guru; (2) Setiap kelompok sudah cukup baik mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster, gambar mencakup (telinga luar, telinga tengah, telinga dalam); (3) Setiap kelompok sudah cukup baik dalam bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan; (4) Siswa sudah cukup baik ketika mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi; (5) Kelompok yang mendapat nilai terbaik mendapat penghargaan; dan (6) Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.

Adapun rencana perbaikan pada aktivitas siswa saat pembelajaran siklus I untuk perbaikan pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa mengikuti apersepsi yang diberikan guru. Hendaknya siswa aktif menangkap apersepsi yang diberikan guru dalam mengarahkan siswa kepada materi yang akan di ajarkan.
2. Kemampuan siswa mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster, gambar mencakup (telinga luar, telinga tengah, telinga dalam). Hendaknya siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru di depan kelas dengan baik, tertib dan tidak membuat

- kegaduhan karena akan mengganggu siswa lainnya yang ingin serius belajar dan mendapatkan ilmu.
3. Kemampuan siswa dalam bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan. Hendaknya semua siswa terlibat aktif dan berani bertanya jawab terhadap pengamatan tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam.
 4. Kemampuan siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi. Hendaknya siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi yang belum jelas dengan seksama agar materi yang sebelumnya masih kurang dipahami menjadi dimengerti dan hasil belajar akan menjadi lebih baik.
 5. Kelompok yang mendapat nilai terbaik mendapat penghargaan. Hendaknya kelompok yang mendapat nilai terbaik mendapat penghargaan dalam belajar sehingga meningkatkan prestasinya dan kelompok yang kurang aktif dapat termotivasi dalam belajar.
 6. Siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar. Hendaknya siswa menyimpulkan pembelajaran dengan lantang dan tegas sehingga siswa yang lain mendengarkan dengan baik serta memotivasi siswa lainnya untuk berani berbicara di depan teman-temannya.

Aspek yang dicapai dalam kriteria kurang pada aktivitas siswa saat pembelajaran siklus I adalah: (1) Siswa masih kurang dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang ini dicapai; (2) Siswa masih kurang mendapat motivasi dan keberanian dalam menjawab dan bersikap dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban; (3) Siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan; dan (4) siswa masih kurang dalam melaksanakan diskusi dengan temannya untuk mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan data dengan bimbingan guru.

Rencana perbaikan pada aktivitas siswa saat pembelajaran siklus I untuk perbaikan pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ini dicapai. Hendaknya siswa mampu memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik dan patuh, dan guru juga harus mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu fokus terhadap tujuan pembelajaran yang disampaikan.
2. Kemampuan siswa mendapat motivasi dan keberanian dalam menjawab dan bersikap dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban. Hendaknya siswa mendapat motivasi dan keberanian dari guru dalam menjawab dan bersikap dalam

memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa agar lebih bermakna. Selain itu, sebaiknya siswa juga tidak ribut dan mampu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

3. Kemampuan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan. Hendaknya siswa memperhatikan penjelasan guru sebelum berdiskusi agar diskusi dapat berjalan dengan tertib, lancar dan semua materi diterima dengan baik oleh semua siswa.
4. Kemampuan siswa melaksanakan diskusi dengan temannya untuk mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan data dengan bimbingan guru. Hendaknya siswa melaksanakan diskusi dengan temannya dalam kelompok dengan kompak dan tertib untuk mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan data dengan bimbingan guru supaya diperoleh data yang akurat dan benar.

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I yaitu, hasil observasi guru siklus I dua pertemuan dan dua orang pengamat diperoleh nilai rata-rata 21,5 dengan kategori penilaian cukup (C), dan lembar observasi siswa siklus I dari dua pertemuan dan dua orang pengamat didapat rata-rata 21 kategori penilaian cukup (C).

4. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I, didapatkan nilai akhir (NA) dari skor LDS 30% dan skor tes 70%. Dari hasil belajar tersebut dapat dilihat bahwa dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 14 siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan SDN 09 Curup Tengah dengan rata-rata kelas sebesar 63,28 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 43,75%. Untuk mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan perlu diadakannya perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya (siklus II) dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I agar hasil belajar siswa meningkat.

SIKLUS II

1. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada siklus II diperoleh skor rata-rata 40,5 berarti secara umum, kegiatan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas IVA SDN 09 Curup Tengah termasuk ke dalam kategori baik. Hasil rekapitulasi analisis tersebut disajikan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Pengamat	Skor Rata-rata
1	1	40
2	2	41
Jumlah		81
Nilai Rata-rata		40,5
Kategori penilaian		Baik

(lampiran 36 halaman 142)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan nilai rata-rata skor. Peningkatan hasil yang sudah termasuk dalam kriteria baik yakni:

- (1) Guru sudah baik dalam memberikan salam berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik;
- (2) Guru sudah baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- (3) Guru sudah baik dalam meminta siswa mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster/gambar;
- (4) Guru sudah baik dalam bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan;
- (5) Guru sudah baik dalam membagi siswa ke dalam kelompok belajar;
- (6) Guru sudah baik dalam membagikan LDS kepada siswa;
- (7) Guru sudah baik dalam membimbing siswa berdiskusi;
- (8) Guru sudah baik dalam meminta siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi;
- (9) Guru sudah baik dalam memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik;
- (10) Dengan

bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar; (11) Guru sudah baik dalam memberikan evaluasi; dan (12) Guru sudah baik dalam menutup pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi analisis data observasi siswa pada siklus II yang masih terdapat satu aspek dalam kategori cukup, yaitu: (1) Guru sudah cukup baik dalam memberikan apersepsi kepada siswa; (2) Guru sudah cukup baik dalam mendorong keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan; (3) Guru sudah cukup baik dalam memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.

2. Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua orang pengamat diperoleh skor rata-rata 39,5, skor ini terletak pada kategori baik. Hasil rekapitulasi analisis tersebut disajikan pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Pengamat	Skor Rata-rata
1	1	39
2	2	40
Jumlah		79
Nilai Rata-rata		39,5
Kategori penilaian		Baik

(lampiran 40 halaman 148)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan nilai rata-rata skor. Peningkatan hasil yang sudah termasuk dalam kriteria baik yakni: (1) Siswa sudah baik menjawab salam, berdoa bersama dan dicek kehadiran; (2) Siswa sudah baik mengikuti apersepsi yang diberikan guru; (3) Siswa sudah baik dalam mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster, gambar mencakup (telinga luar, telinga tengah, telinga dalam); (4) Siswa sudah baik dalam bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan; (5) Siswa sudah baik ketika dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang; (6) Siswa sudah baik ketika mendapatkan LDS; (7) Kelompok yang mendapat nilai terbaik mendapat penghargaan; (8) Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar; (9) Mendapatkan penilaian hasil belajar/evaluasi dan (10) Siswa sudah baik ketika mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi analisis data observasi siswa pada siklus II yang masih terdapat lima aspek dalam kategori cukup, yaitu: (1) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ini dicapai; (2) Siswa mendapat motivasi dan keberanian dalam menjawab dan bersikap dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban; (3) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah kegiatan diskusi yang

akan dilaksanakan; (4) Siswa melaksanakan diskusi dengan temannya untuk mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan data dengan bimbingan guru; dan (5) Siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi.

3. Deskripsi hasil belajar siklus II

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada siklus II, hasil belajar siswa diperoleh dari 30% nilai LDS dan 70% nilai tes. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah seluruh siswa	32
Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran	32
Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	7
Nilai rata-rata kelas	71,77
Persentase ketuntasan belajar klasikal	78,13%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar pada siklus II sudah dinyatakan tuntas dan telah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh SD Negeri 09 Curup Tengah yaitu minimal 60% siswa mendapatkan nilai ≥ 65 . Data yang diperoleh yakni rata-rata hasil belajar siswa yakni 71,77 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,13%. Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini disebabkan karena proses

pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Refleksi siklus II

1. Aktivitas guru

Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada siklus II secara keseluruhan sudah mencapai semua indikator yang telah ditetapkan pada lembar observasi. Aktivitas guru sudah berada dalam kategori baik sehingga dapat diartikan bahwa kualitas proses pembelajaran sudah meningkat namun peneliti merekomendasikan perbaikan proses pembelajaran pada penelitian selanjutnya yaitu:

- (1) Guru hendaknya memberikan pertanyaan yang jelas dan mengarahkan siswa ketika memberikan apersepsi agar apa yang diberikan guru dapat menarik perhatian seluruh siswa untuk belajar dengan bersemangat.
- (2) Guru hendaknya lebih mendorong keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan.
- (3) Guru hendaknya lebih baik dalam memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan sehingga pembelajaran yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Aktivitas siswa

Hasil refleksi di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II secara keseluruhan sudah mencapai semua indikator yang telah ditetapkan pada lembar observasi. Aktivitas siswa sudah berada dalam kategori baik sehingga dapat diartikan bahwa kualitas siswa dalam proses pembelajaran sudah meningkat, namun peneliti merekomendasikan perbaikan proses pembelajaran pada penelitian selanjutnya yaitu:

- 1) Siswa hendaknya lebih seksama ketika mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang ini dicapai.
- 2) Siswa hendaknya mendapat motivasi dan keberanian dalam menjawab dan bersikap dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban sehingga siswa dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa hendaknya lebih antusias dan serius ketika memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan sehingga menjadi jelas dan mudah dipahami.
- 4) Siswa hendaknya melaksanakan diskusi dengan temannya untuk mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan data dengan bimbingan guru.

- 5) Siswa hendaknya mempresentasikan dan menyimpulkan dari hasil diskusi yang telah dilaksanakan bersama kelompoknya.

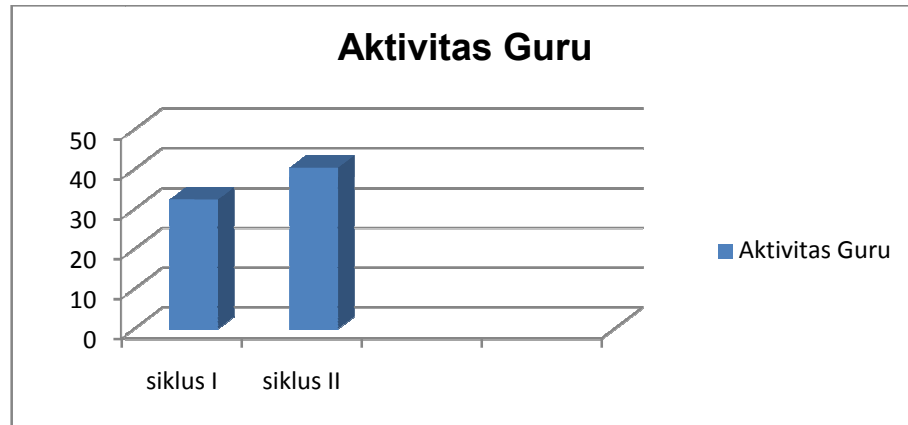
3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II yang diperoleh skor LDS 30% dan skor tes 70%, masih terdapat 7 orang siswa yang belum tuntas sehingga diperlukan perhatian yang lebih agar hasil belajar pada penelitian selanjutnya dapat meningkat sehingga hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh rata-rata skor yakni 71,77 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 78,13%. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan oleh SD Negeri 09 Curup Tengah yakni sebesar 60% siswa mencapai nilai ≥ 65 sehingga penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan *scientific* dapat diakhiri.

4. Perbandingan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

a. Aktivitas Guru

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II pada aktivitas guru dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.1. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II**b. Aktivitas Siswa**

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II pada aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.2. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II**c. Hasil Belajar Siswa**

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II pada hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II



C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keadaan Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa yang ditunjukkan dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dari siklus 1 hingga siklus 2 terjadi peningkatan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan aktivitas proses pembelajaran alat indera pada siswa kelas IV melalui Pendekatan *Scientific* di SDN 09 Curup Tengah diperoleh nilai rata-rata skor observasi aktivitas guru siklus I sebesar 32,5 dengan kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 40,5 dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata skor observasi aktivitas siswa siklus I sebesar 31,5 dengan kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 39,5 dengan kategori baik.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari pendekatan *Scientific* terhadap aktivitas proses pembelajaran IPA di

Kelas IVA SDN 09 Curup Tengah sesuai pendapat Sudarwan (dalam kemendikbud, 2013) yang menyatakan bahwa “pendekatan scientific ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.” Pada siswa Kelas IV SD umumnya masih membutuhkan banyak pengetahuan yang bersifat konkret serta menyukai permainan dan bekerja sambil belajar.

2. Hasil belajar siswa dalam materi alat indera

Menurut Winarni (2012: 138) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar dan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan hasil belajar siswa dalam materi alat indera pada pembelajaran IPA di kelas IVA SDN 09 Curup Tengah diperoleh peningkatan yang baik.

Hasil belajar siswa pada refleksi awal secara klasikal dengan rata-rata 60,93 dengan ketuntasan belajar sebesar 37,55. Hasil refleksi awal ini dikategorikan belum tuntas karena belum sesuai dengan KKM yang ditetapkan SD Negeri 09 Curup Tengah yakni 60% siswa mendapatkan nilai ≥ 65 . Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 63,28 dengan ketuntasan belajar sebesar

43,75%. Selanjutnya hasil belajar siswa berhasil ditingkatkan dengan baik pada siklus 2 yakni dengan rata-rata 71,77 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 78,13%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winarni (2012: 138) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar dan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Oleh karena itulah hasil belajar siswa di kelas IVA SD Negeri 09 Curup Tengah mengalami peningkatan yang baik sebab siswanya ingin belajar dan bersemangat memahami pembelajaran yang disampaikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Aktivitas proses pembelajaran siswa terhadap materi alat indera pada mata pelajaran IPA melalui Pendekatan *Scientific* berhasil ditingkatkan, yakni rata-rata skor observasi aktivitas guru siklus I sebesar 32,5 dengan kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 40,5 dengan kategori baik. Rata-rata skor observasi aktivitas siswa siklus I sebesar 31,5 dengan kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 39,5 dengan kategori baik.
2. Hasil belajar siswa berhasil ditingkatkan melalui penerapan Pendekatan *Scientific* pada materi alat indera di kelas IVA SDN 09 Curup Tengah, yakni dari rata-rata kelas pada refleksi awal sebesar 60,93 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 37,5% berhasil ditingkatkan pada siklus 1 dengan rata-rata kelas sebesar 63,28 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 43,75% yang selanjutnya berhasil ditingkatkan dengan baik pada siklus 2 dengan rata-rata kelas sebesar 71,77 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 78,13%.

B. Saran

Melihat kenyataan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan di Kelas IVA SDN 09 Curup Tengah pada mata pelajaran IPA, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung hendaklah menggunakan media yang dapat memotivasi dan membuat siswa tertarik tentang materi yang akan diberikan melalui media yang digunakan
2. Ketika mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, guru harus lebih memperhatikan setiap kelompok agar antara penyaji dan kelompok lainnya terjadi interaksi yang baik, penyaji menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan sanggahan ataupun tanggapan berdasarkan hasil penyajian kelompok penyaji.
3. Siswa harus lebih dimotivasi dalam mendengarkan penjelasan-penjelasan yang disampaikan guru, sehingga materi yang diberikan dapat tersalurkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2006. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Depdiknas. 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: BPSDMPK-PMP

Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar, Jakarta, P.T., Bumi Aksara*

Sagala, Saiful. 2006. *Konsep dan Makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Sisdiknas. 2011. *Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung:

Remaja Rosdakarya

Undang-Undang R.I. 2003. *SISDIKNAS dan Peraturan pemerintah R.I.*

Bandung : Citra Umbara

Winarni, Endang Widi. 2009. *Mengajar IPA Secara Bermakna*. Bengkulu:

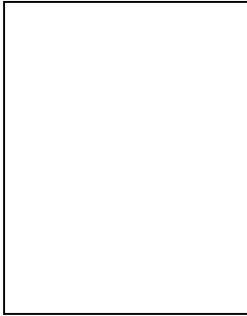
UNIB PRESS

Winarni, Endang Widi. 2012. *Inovasi dalam Pembelajaran IPA*. Bengkulu:

FKIP UNIB

Yamin, Martinis. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: GP Press

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Septi Yulidar, dilahirkan di Bintuhan pada tanggal 12 September 1963, Putri dari Bapak H.M Dja'far Fadhel dan Ibu Hj. Hasnah, beragama Islam. Bertempat tinggal di Jalan Koperasi No. 2 Sukowati Curup, Kelurahan Air Putih Lama RT. 10 RW. 3. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara.

Penulis menimba ilmu secara formal di SDN Centre Bintuhan, lulus pada tahun 1975. Pada tahun 1979 penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Bintuhan, menyelesaikan Pendidikan Menengah Atas pada tahun 1982 di SPGN Bengkulu, dan menyelesaikan pendidikan S1 PSKGDJ FKIP Universitas Bengkulu pada Tahun 2014.

SURAT IZIN PENELITIAN DARI UNIB

Lampiran 2

Nilai Refleksi Awal Siswa Kelas IVA SD Negeri 09 Curup Tengah

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	ASP	55	BT
2.	AC	75	T
3.	AN	55	BT
4.	DRD	50	BT
5.	DSL	70	T
6.	DDP	60	BT
7.	DAF	75	T
8.	DNRP	55	BT
9.	FS	70	T
10.	FAF	70	T
11.	GES	60	BT
12.	IK	65	T
13.	JSB	55	BT
14.	KFT	50	BT
15.	MWA	55	BT
16.	MDDA	75	T
17.	MRSP	60	BT
18.	MHH	50	BT
19.	MDRN	70	T
20.	MS	60	BT
21.	MARD	70	T
22.	MT	50	BT
23.	MR	65	T
24.	MRM	50	BT
25.	NKA	50	BT
26.	ORC	70	T
27.	SBFR	55	BT
28.	SAD	50	BT
29.	TA	55	BT
30.	TM	80	T
31.	TSAS	60	BT
32.	TS	60	BT
Jumlah Nilai		1950	
Rata-rata		60,93	
Ketuntasan Klasikal		37,5%	

LAMPIRAN 3

SILABUS

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/ Semester : IV/ I
 Tema : 1. Indahya Kebersamaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Sumber belajar	Alokasi Waktu
1.1 Bertambah keimananya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakan, serta mewujudkannya dalam pengamalan	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bagian-bagian telinga (C1- Pengetahuan Konseptual) Menjelaskan fungsi dari bagian-bagian telinga (C2- Pengetahuan Konseptual) Menguraikan cara kerja telinga/proses mendengarkan 	<p><u>Observing</u> Mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster, gambar mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> Telinga luar Telinga tengah Telinga dalam <p><u>Questioning</u> Bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan, (eksplorasi, menyimak, menanya).</p>	<p>Sumber :</p> <ol style="list-style-type: none"> Buku Guru SD kelas 4 Buku Siswa SD kelas 4 Kurikulum SD 2013 Diri anak Lingkungan Kelas <p>Media : Media Poster/gambar tentang bagian telinga</p>	3x35 menit (1JP)

<p>ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.</p>	<p>(C2-Pengetahuan Konseptual)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan jawaban siswa tentang fungsi bagian-bagian telinga secara rinci yang ada digambar. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. 3. Pemerataan siswa dalam menjawab (tidak didominasi oleh salah satu siswa saja). 4. Memperhatikan siswa lain yang tidak berani memberikan jawaban. <p><u>Associating</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong keberanian siswa dalam menjawab dan sikap siswa dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban. 		
--	------------------------------------	--	--	--

<p>3.5 Memahami sifat sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.</p> <p>4.4. Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi.</p>		<p><u>Eksperimenting</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang. 2. Guru memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan. 3. Guru membagikan LDS kepada siswa. 4. Guru membimbing siswa berdiskusi. <p><u>Networking</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi tentang cara kerja telinga. 2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik. 		
---	--	--	--	--

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD

Kelas/Semester : IV/1

Tema/Sub Tema : 1. Indahnya Kebersamaan
2. Kebersamaan dalam Keberagaman

B. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

C. KOMPETENSI DASAR

IPA

- 1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptkan, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.

3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi.

D. INDIKATOR

IPA

1. Mengidentifikasi bagian-bagian telinga.
2. Menjelaskan fungsi dari bagian-bagian telinga.
3. Menguraikan cara kerja telinga.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Melalui pengamatan gambar, siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian telinga dengan tepat.
2. Melalui Tanya jawab, siswa mampu menjelaskan fungsi dari bagian-bagian telinga dengan tepat.
3. Melalui diskusi, siswa mampu menguraikan cara kerja telinga dengan benar.

F. MATERI AJAR:

1. Bagian-bagian telinga dan fungsinya.
2. Cara kerja telinga/proses mendengarkan.

G. ALOKASI WAKTU

3 x 35 menit (1 JP)

H. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Penugasan, Tanya jawab, diskusi dan ceramah

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	1. Guru memberikan salam, berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab untuk memancing pengetahuan awal siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	15 menit
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<p><u>Observing</u> Mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster, gambar mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Telinga luar b. Telinga tengah c. Telinga dalam <p><u>Questioning</u> Bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan, (eksplorasi, menyimak, menanya).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan jawaban siswa tentang fungsi bagian-bagian telinga secara rinci yang ada digambar. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. 3. Pemerataan siswa dalam menjawab (tidak di 	75 menit

	<p>dominasi oleh salah satu siswa saja).</p> <p>4. Memperhatikan siswa lain yang tidak berani memberikan jawaban.</p> <p><u>Associating</u></p> <p>1. Guru mendorong keberanian siswa dalam menjawab dan sikap siswa dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban.</p> <p><u>Eksperimenting</u></p> <p>1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa.</p> <p>2. Guru memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.</p> <p>3. Guru membagikan LDS kepada siswa.</p> <p>4. Guru membimbing siswa berdiskusi.</p> <p><u>Networking</u></p> <p>1. Siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi tentang cara kerja telinga.</p> <p>2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik.</p>	
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	<p>1. Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>2. Guru memberikan evaluasi.</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran.</p>	15 menit

J. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**Sumber** :

6. Buku Guru SD kelas 4
7. Buku Siswa SD kelas 4
8. Kurikulum SD 2013
9. Diri anak
10. Lingkungan Kelas

Media :

1. Media Poster/gambar tentang bagian telinga

K. Evaluasi

1. Prosedur : post tes
2. Jenis : tertulis
3. Bentuk : essay
4. Alat : soal

Mengetahui
Kepala Sekolah

Curup, 2013
Guru Kelas 4

Muhibatul Aini, S.Pd. SD.
NIP 195706141976012001

Septi Yulidar
A1G111147

LAMPIRAN 5**LEMBAR DISKUSI SISWA**

Nama kelompok : 1.
2.
3.
4.

Kelas :

Diskusikanlah soal dibawah ini bersama teman kelompokmu.

1. Uraikanlah bagaimana cara kerja telinga atau proses mendengar!
2. Mengapa bunyi atau suara yang sangat keras dapat memecahkan gendang telinga?

LAMPIRAN 6**LEMBAR JAWABAN DISKUSI SISWA**

1. CARA KERJA TELINGA
 - 1) Suara ditangkap daun telinga dan diarahkan melalui saluran telinga,
 - 2) Getaran suara ditangkap gendang telinga dan diteruskan ke telinga tengah,
 - 3) Getaran diteruskan oleh tulang – tulang sanggurdi ke jendela rumah siput,
 - 4) Rumah siput menghantarkan getaran melalui cairan yang memenuhi rumah siput sehingga dapat ditangkap oleh sel – sel saraf rambut getar dalam rumah siput,
 - 5) Sel – sel saraf rambut getar di rumah siput menghantarkan sinyal listrik akibat getarannya ke saraf pendengaran,
 - 6) Saraf pendengaran menghantarkan sinyal listrik ke otak,
 - 7) Otak menerjemahkan sinyal listrik sebagai sensasi bunyi.
2. Bunyi atau suara yang sangat keras dapat memecahkan gendang telinga karena gendang telinga hanyalah selaput tipis yang mudah pecah atau robek.

LAMPIRAN 7**EVALUASI**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan bagian-bagian telinga!
2. Jelaskan fungsi dari:
 - a. Kelenjar Minyak
 - b. Saluran *Eustachius*
 - c. Rumah Siput
3. Jelaskan cara kerja telinga!

LAMPIRAN 8

KUNCI JAWABAN EVALUASI

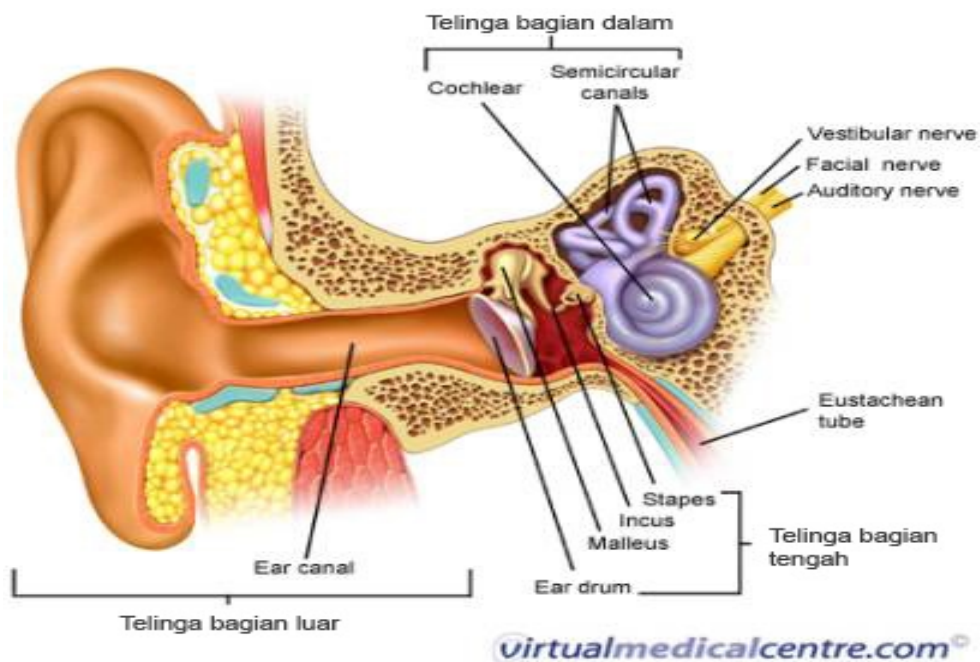
1. Bagian-bagian telinga:
 - a. Telinga bagian luar (auris externa)
 - b. Telinga bagian tengah (auris media)
 - c. Telinga bagian dalam (auris interna)
2. Fungsi bagian-bagian telinga
 - a. Kelenjar minyak, berfungsi menyaring udara yang masuk sebagai pembawa gelombang suara.
 - b. Saluran *Eustachius*, berfungsi untuk mengurangi tekanan udara di telinga tengah sehingga tekanan udara di luar dan di dalam akan sama. Keseimbangan tekanan ini akan menjaga gendang telinga supaya tidak rusak. Saluran ini akan tertutup dalam keadaan biasa, dan akan terbuka jika kita menelan sesuatu.
 - c. Koklea (rumah siput)- ini koklea atau tabung spiral adalah struktur digulung yang dapat meregang sekitar 3 cm. Lapisan membran koklea terdiri dari sel-sel saraf banyak. Sel-sel saraf mirip rambut merespon secara berbeda terhadap berbagai frekuensi getaran, yang akhirnya mengarah ke generasi impuls listrik. Pada rumah siput terdapat ujung-ujung saraf pendengaran dan alat keseimbangan tubuh.
3. CARA KERJA TELINGA
 - a. Suara ditangkap daun telinga dan diarahkan melalui saluran telinga,
 - b. Getaran suara ditangkap gendang telinga dan diteruskan ke telinga tengah,
 - c. Getaran diteruskan oleh tulang – tulang sanggurdi ke jendela rumah siput,
 - d. Rumah siput menghantarkan getaran melalui cairan yang memenuhi rumah siput sehingga dapat ditangkap oleh sel – sel saraf rambut getar dalam rumah siput,
 - e. Sel – sel saraf rambut getar di rumah siput menghantarkan sinyal listrik akibat getarannya ke saraf pendengaran,
 - f. Saraf pendengaran menghantarkan sinyal listrik ke otak
 - g. Otak menerjemahkan sinyal listrik sebagai sensasi bunyi.

LAMPIRAN 9

MATERI PELAJARAN

Indra Pendengar (Telinga)

Telinga merupakan indra untuk mendengar. Setiap hari kita mendengarkan bermacam-macam suara, tetapi tidak semua suara dapat kita dengar. Telinga kita hanya mampu mendengarkan suara yang berfrekuensi antara 20 – 20.000 getaran per detik (Hertz/Hz). Bagian bagian Telinga ini terbagi atas tiga bagian, yaitu yaitu telinga luar (auris externa), telinga tengah (auris media), dan telinga dalam (auris interna).



A. Bagian-bagian telinga serta fungsinya

a. Telinga bagian luar (auris externa)

Telinga bagian luar adalah bagian terlihat dari telinga, yang berfungsi sebagai organ pelindung untuk gendang telinga. Ini mengumpulkan dan memandu gelombang suara masuk ke telinga tengah.

Telinga luar terdiri dari dua bagian berikut.

1. Telinga Flap (Pinna) - Gelombang suara masuk ke telinga melalui flap telinga atau pinna.
2. Saluran Telinga (Meatus) - Saluran telinga adalah sekitar 2 cm. Ini menguatkan gelombang suara dan channelizes mereka ke telinga tengah. Kelenjar keringat yang hadir dalam saluran ini, yang mensekresi kotoran telinga.

Bagian-bagian telinga luar terdiri atas:

1. Daun telinga, daun telinga terdiri atas tulang rawan yang dapat ditebuk. Daun telinga berfungsi untuk menampung getaran.
2. Saluran telinga luar atau lubang telinga, berfungsi menyalurkan getaran.
3. Kelenjar minyak, berfungsi menyaring udara yang masuk sebagai pembawa gelombang suara.
4. Membran timpani atau selaput gendang, berfungsi menerima dan memperbesar getaran suara.

b. Telinga bagian tengah (auris media)

Telinga bagian tengah terletak di sebelah dalam membran timpani. Telinga tengah adalah rongga berisi udara dan terdiri dari bagian-bagian berikut.

1. Gendang telinga (membran timpani) - Gendang telinga adalah selaput tipis yang bertindak sebagai partisi antara telinga luar dan telinga tengah. Bergerak secepat itu menerima gelombang suara, dan mengubah energi suara menjadi energi mekanik.
2. Hammer (Malleus) - Ini adalah tulang kecil, yang terletak di sebelah gendang telinga. Karena terletak berdekatan dengan gendang telinga, getaran dari gendang telinga menyebabkan hammer bergetar.

3. Anvil (Incus) - Anvil adalah tulang lain kecil di samping hammer, itu bergetar dalam menanggapi getaran hammer.
4. Stirrup (Stapes) - Serupa dengan hammer dan anvil, sanggurdi adalah tulang kecil di telinga tengah. Akhirnya, juga bergetar dan melewati gelombang kompresional ke telinga bagian dalam

Fungsi dari telinga bagian tengah adalah untuk meneruskan getaran dari suara telinga bagian luar ke telinga bagian dalam. Pada telinga tengah terdapat saluran Eustachius dan tiga tulang pendengaran.

- a. Saluran *Eustachius*, berfungsi untuk mengurangi tekanan udara di telinga tengah sehingga tekanan udara di luar dan di dalam akan sama. Keseimbangan tekanan ini akan menjaga gendang telinga supaya tidak rusak. Saluran ini akan tertutup dalam keadaan biasa, dan akan terbuka jika kita menelan sesuatu.
- b. Tulang pendengaran, berfungsi untuk mengantarkan dan memperbesar getaran ke telinga bagian dalam. Tulang pendengaran ada tiga, yaitu tulang martil, tulang landasan, dan tulang sanggurdi. Tulangtulang ini menghubungkan gendang telinga dan tingkap jorong.

c. Telinga bagian dalam (auris interna)

Telinga bagian dalam, seperti namanya, adalah bagian terdalam dari telinga. Hal ini diisi dengan zat seperti air dan terdiri dari baik pendengaran dan keseimbangan organ. Telinga bagian dalam berfungsi mengantarkan getaran suara ke pusat pendengaran oleh urat saraf. Telinga bagian dalam terdiri dari bagian-bagian berikut :

1. Koklea (rumah siput)- ini koklea atau tabung spiral adalah struktur digulung yang dapat meregang sekitar 3 cm. Lapisan membran koklea terdiri dari sel-sel saraf banyak. Sel-sel saraf mirip rambut merespon

secara berbeda terhadap berbagai frekuensi getaran, yang akhirnya mengarah ke generasi impuls listrik. Pada rumah siput terdapat ujung-ujung saraf pendengaran dan alat keseimbangan tubuh.

2. Saluran setengah lingkaran - Ini adalah loop berisi cairan, yang melekat pada koklea dan membantu dalam mempertahankan keseimbangan.
3. Auditory Saraf - ini impuls listrik, yang dihasilkan oleh sel-sel saraf, yang kemudian diteruskan ke otak.

Penyusun telinga bagian dalam adalah sebagai berikut.

1. Tingkap jorong, berfungsi menerima dan menyampaikan getaran.
2. Rumah siput, berfungsi menerima, memperbesar, dan menyampaikan getaran suara ke saraf pendengaran. Di dalam saluran rumah sifut terdapat cairan limfe dan terdapat ujung-ujung saraf pendengaran.
3. Tiga saluran setengah lingkaran, berfungsi sebagai alat untuk mengetahui posisi tubuh dan menjaga keseimbangan.

B. Cara Kerja Telinga

Bagaimana prosesnya sehingga kita dapat mendengar? Suara yang berasal dari luar masuk ke telinga melalui udara. Suara tersebut ditangkap oleh gendang telinga. Akibatnya, gendang telinga bergetar. Getaran ini lalu diteruskan oleh tulang-tulang pendengar ke telinga bagian dalam, tepatnya di ujung saraf. Oleh saraf, getaran tersebut disampaikan ke otak agar diolah sehingga kita dapat mendengar. Selain sebagai indra pendengar, telinga juga berfungsi sebagai alat keseimbangan tubuh. Bunyi atau suara yang sangat keras dapat memecahkan gendang telinga. Mengapa demikian? Karena gendang telinga hanyalah selaput tipis yang mudah pecah atau robek.

LAMPIRAN 10

REKAPITULASI NILAI LDS SISWA SIKLUS I

No	Nama siswa	Nilai	Ket
1.	ASP	65	T
	AC	65	T
	AN	65	T
	DRD	65	T
2.	DSL	70	T
	DDP	70	T
	DAF	70	T
	DNRP	70	T
3.	FS	60	BT
	FAF	60	BT
	GES	60	BT
	IK	60	BT
4.	JSB	70	T
	KFT	70	T
	MWA	70	T
	MDDA	70	T
5.	MRSP	60	BT
	MHH	60	BT
	MDRN	60	BT
	MS	60	BT
6.	MARD	60	BT
	MT	60	BT
	MR	60	BT
	MRM	60	BT
7.	NKA	70	T
	ORC	70	T
	SBFR	70	T
	SAD	70	T
8.	TA	60	BT
	TM	60	BT
	TSAS	60	BT
	TS	60	BT
Rata-rata kelas		64,38	
Ketuntasan Kelompok Klasikal		50%	

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Analisis Data LDS :

Data tes dianalisis menggunakan rumus :

1. Nilai Rata-Rata Siswa

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{208}{32} = 6,5$$

2. Ketuntasan Belajar Kelompok

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{32} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

LAMPIRAN 11

REKAPITULASI NILAI TES SISWA SIKLUS I

No	Nama siswa	Nilai	Ket
1.	ASP	70	T
	AC	65	T
	AN	75	T
	DRD	55	BT
2.	DSL	65	T
	DDP	70	T
	DAF	60	BT
	DNRP	70	T
3.	FS	55	BT
	FAF	60	BT
	GES	70	T
	IK	70	T
4.	JSB	55	BT
	KFT	60	BT
	MWA	55	BT
	MDDA	75	T
5.	MRSP	55	BT
	MHH	60	BT
	MDRN	70	T
	MS	65	T
6.	MARD	55	BT
	MT	50	BT
	MR	65	T
	MRM	75	T
7.	NKA	70	T
	ORC	50	BT
	SBFR	65	T
	SAD	60	BT
8.	TA	75	T
	TM	65	T
	TSAS	50	BT
	TS	50	BT
Rata-rata kelas		62,81	
Ketuntasan Kelompok Klasikal		53,13%	

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Analisis Data LDS :

Data tes dianalisis menggunakan rumus :

1. Nilai Rata-Rata Siswa

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{1000}{16} = 62,5$$

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{32} \times 100\%$$

$$= 53,13\%$$

Lampiran 12

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama siswa	LDS (30%)	Tes (70%)	NA	Ket
1.	ASP	65	70	68,5	T
	AC	65	65	65	T
	AN	65	75	72	T
	DRD	65	55	58	BT
2.	DSL	70	65	66,5	T
	DDP	70	70	70	T
	DAF	70	60	63	BT
	DNRP	70	70	70	T
3.	FS	60	55	56,5	BT
	FAF	60	60	60	BT
	GES	60	70	67	T
	IK	60	70	67	T
4.	JSB	70	55	59,5	BT
	KFT	70	60	63	BT
	MWA	70	55	59,5	BT
	MDDA	70	75	73,5	T
5.	MRSP	60	55	56,5	BT
	MHH	60	60	60	BT
	MDRN	60	70	67	T
	MS	60	65	63,5	BT
6.	MARD	60	55	56,5	BT
	MT	60	50	53	BT
	MR	60	65	63,5	BT
	MRM	60	75	70,5	T
7.	NKA	70	70	70	T
	ORC	70	50	56	BT
	SBFR	70	65	66,5	T
	SAD	70	60	63	BT
8.	TA	60	75	70,5	T
	TM	60	65	63,5	BT
	TSAS	60	50	53	BT
	TS	60	50	53	BT
Rata-rata kelas				63,28	
Ketuntasan Belajar Klasikal				43,75%	

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Analisis Data Evaluasi :

Data tes dianalisis menggunakan rumus :

1. Nilai Rata-Rata Siswa

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{205}{32} = 63,28$$

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{32} \times 100\%$$

$$= 43,75\%$$

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Peneliti : Septi Yulidar
 Nama Pengamat : Muhibatul Aini, S.Pd. SD
 Siklus : I (Satu)
 Hari dan Tanggal :

Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap proses pembelajaran di bawah ini dengan membubuhkan tanda check (√) pada berbagai aspek yang diamati sesuai dengan indikatornya 1 (kurang), 2 (cukup), dan 3 (baik).

Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan	K	C	B
Pembuka	1. Guru memberikan salam berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan apersepsi kepada siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	√	√	
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan			
Inti	<p><u>Observing</u></p> 4. Guru meminta siswa mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster, gambar mencakup: d. Telinga luar e. Telinga tengah f. Telinga dalam <p><u>Questioning</u></p> 5. Guru bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan, (eksplorasi, menyimak, menanya). <p><u>Associating</u></p> 6. Guru mendorong keberanian siswa dalam menjawab dan sikap siswa dalam memberikan klarifikasi tentang	√	√	

	<p>benar dan tidaknya jawaban.</p> <p><u>Eksperimenting</u></p> <p>7. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar.</p> <p>8. Guru memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.</p> <p>9. Guru membagikan LDS kepada siswa.</p> <p>10. Guru membimbing siswa berdiskusi.</p> <p><u>Networking</u></p> <p>11. Guru meminta siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>12. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik.</p>		√	
			√	
				√
			√	√
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan			
Penutup	<p>13. Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.</p> <p>14. Guru memberikan evaluasi.</p> <p>15. Guru menutup pembelajaran.</p>		√	
				√
	Jumlah Skor	2	18	12
	Total Skor	32		
	Kriteria	Cukup		

Keterangan :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

Curup,

2013

Pengamat I

Muhibatul Aini, S.Pd. SD
NIP. 195706141976012001

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Peneliti : Septi Yulidar
 Nama Pengamat : Endang Sri Olgrianti, S.Pd. SD
 Siklus : I (Satu)
 Hari dan Tanggal :

Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap proses pembelajaran di bawah ini dengan membubuhkan tanda check (√) pada berbagai aspek yang diamati sesuai dengan indikatornya 1 (kurang), 2 (cukup), dan 3 (baik).

Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan	K	C	B
Pembuka	1. Guru memberikan salam berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan apersepsi kepada siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	√	√	√
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan			
Inti	<p><u>Observing</u></p> 4. Guru meminta siswa mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster, gambar mencakup: a. Telinga luar b. Telinga tengah c. Telinga dalam <p><u>Questioning</u></p> 5. Guru bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan, (eksplorasi, menyimak, menanya). <p><u>Associating</u></p> 6. Guru mendorong keberanian siswa dalam menjawab dan sikap siswa dalam memberikan klarifikasi tentang		√	
			√	
			√	

	<p>benar dan tidaknya jawaban.</p> <p><u>Eksperimenting</u></p> <p>7. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar.</p> <p>8. Guru memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.</p> <p>9. Guru membagikan LDS kepada siswa.</p> <p>10. Guru membimbing siswa berdiskusi.</p> <p><u>Networking</u></p> <p>11. Guru meminta siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>12. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik.</p>	√	√	√
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan			
Penutup	<p>13. Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.</p> <p>14. Guru memberikan evaluasi.</p> <p>15. Guru menutup pembelajaran.</p>		√	√
Jumlah Skor		2	16	15
Total Skor		33		
Kriteria		Cukup		

Keterangan :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

Curup, 2013

Pengamat II

Endang Sri Olgrianti, S.Pd. SD

NIP. 196401281984112001

Lampiran 15

INDIKATOR DAN DESKRIPTOR PENILAIAN SETIAP PENGAMATAN PADA LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Kegiatan Pembuka

1. Guru memberikan salam berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik.
 1. Guru memberikan salam.
 2. Guru mengajak siswa berdo'a bersama.
 3. Guru mengecek kehadiran siswa.

2. Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
 - Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengaitkannya pada materi sebelumnya.
 - Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa sesuai dengan materi yang akan diberikan.
 - Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa berdasarkan pengalaman di kehidupan sehari-hari.

3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ini dicapai.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - Guru menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di papan tulis.

Kegiatan Inti

Observing

4. Guru meminta siswa mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster/gambar.
 - Guru meminta siswa mengamati bagian-bagian telinga luar melalui media poster/gambar.
 - Guru meminta siswa mengamati bagian-bagian telinga tengah melalui media poster/gambar.
 - Guru meminta siswa mengamati bagian-bagian telinga dalam melalui media poster/gambar.

Questioning

5. Guru bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan.
 - Guru melakukan pemerataan dan memperhatikan seluruh siswa dalam kegiatan tanya jawab.

- Guru mengarahkan siswa dalam memberikan jawaban yang tepat.
- Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban yang diberikan siswa dengan baik.

Associating

6. Guru mendorong keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan.
 - Guru memotivasi siswa yang pasif agar berani berpendapat.
 - Guru membimbing siswa untuk mengklarifikasi benar atau tidaknya jawaban sesuai penalaran (kemampuan).
 - Guru mengomentari setiap jawaban yang diajukan siswa dengan tepat.

Eksperimenting

7. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar.
 - Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang siswa.
 - Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok berdasarkan tingkat kemampuan berfikir (kecerdasan siswa).
 - Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok berdasarkan jenis kelamin siswa.

8. Guru memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.
 - Guru memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan secara sistematis.
 - Guru memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam LDS.
 - Guru memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan sesuai dengan materi.

9. Guru membagikan LDS kepada siswa.
 - Guru membagikan LDS pada semua kelompok dengan tertib.
 - Guru membagikan LDS dengan meminta salah satu perwakilan kelompok maju ke depan.
 - Guru memberikan penjelasan mengenai prosedur pengerjaan LDS.

10. Guru membimbing siswa berdiskusi.
 - Guru membimbing siswa berdiskusi dengan baik.
 - Guru mengarahkan siswa dalam mengolah dan menyajikan hasil diskusi.
 - Guru meminta siswa menuliskan hasil diskusinya ke dalam LDS.

Networking

11. Guru meminta siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi.
 - Guru meminta siswa menguraikan cara kerja telinga dengan tepat.

- Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan kelompok penyaji memberikan sanggahannya.
 - Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi dan membentuk jejaring baru.
12. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik secara lisan.
 - Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik melalui mimik wajah atau gerakan tubuh.
 - Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dengan memberikan hadiah atau pin.

Kegiatan Penutup

13. Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil belajar.
 - Guru membimbing siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.
 - Guru memotivasi siswa menyimpulkan/ merangkum hasil belajar.
14. Guru memberikan evaluasi.
- Guru memberikan evaluasi berdasarkan materi yang telah dipelajari.
 - Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri (tidak mencontek).
 - Guru menilai hasil evaluasi siswa.
15. Guru menutup pembelajaran.
- Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama.
 - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.
 - Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesan dan pesan kepada siswa.

Keterangan:

Setiap aspek penilaian terdapat 3 poin yang harus diamati oleh observer. Hal yang harus diperhatikan yakni:

1. Apabila observer melihat peneliti hanya melaksanakan 1 poin yang terdapat dalam aspek penilaian, maka nilai yang diperoleh peneliti adalah 1 dalam kategori kurang.
2. Apabila observer melihat peneliti hanya melaksanakan 2 poin yang terdapat dalam aspek penilaian, maka nilai yang diperoleh peneliti adalah 2 dalam kategori cukup.
3. Apabila observer melihat peneliti hanya melaksanakan 3 poin yang terdapat dalam aspek penilaian, maka nilai yang diperoleh peneliti adalah 3 dalam kategori baik.

Lampiran 16

ANALISIS HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan		Rata-rata	Kategori
		P1	P2		
1	Guru memberikan salam berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik.	2	3	2,5	Baik
2	Guru memberikan apersepsi kepada siswa.	1	1	1	Kurang
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ini dicapai.	2	2	2	Cukup
4	Guru meminta siswa mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster/gambar.	2	2	2	Cukup
5	Guru bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan.	2	2	2	Cukup
6	Guru mendorong keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan.	1	2	1,5	Kurang
7	Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar.	2	2	2	Cukup
8	Guru memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.	2	1	1,5	Kurang
9	Guru membagikan LDS kepada siswa.	3	3	3	Baik
10	Guru membimbing siswa berdiskusi.	3	3	3	Baik
11	Guru meminta siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi.	2	2	2	Cukup
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik.	2	2	2	Cukup
13	Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	2	2	2	Cukup
14	Guru memberikan evaluasi.	3	3	3	Baik
15	Guru menutup pembelajaran.	3	3	3	Baik
Jumlah skor		32	33	32,5	Cukup

1,0-1,6	K
1,7-2,3	C
2,4-3,0	B

Lampiran 17

ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS I

a. Rata-rata Skor

No	Pengamat	Skor
1	1	32
2	2	33
Jumlah		65
Nilai Rata-rata		32,5

a. Skor tertinggi

$$\text{Skor tertinggi} : 3 \times 15 = 45$$

b. Skor terendah

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 15 = 15$$

c. Selisih skor

$$\text{Selisih skor} : 45 - 15 = 30$$

$$\text{Jadi kisaran tiap kriteria adalah} : 30/3 = 10$$

No	Kriteria	Skor
1	Baik (B)	35 – 45
2	Cukup (C)	25 – 34
3	Kurang (K)	15 – 24

Jadi, skor observasi guru 32,5 termasuk kategori cukup (C).

Lampiran 18

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Peneliti : Septi Yulidar
 Nama Pengamat : Muhibatul Aini, S.Pd. SD
 Siklus : I (Satu)
 Hari dan Tanggal :

Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap proses pembelajaran di bawah ini dengan membubuhkan tanda check (√) pada berbagai aspek yang diamati sesuai dengan indikatornya 1 (kurang), 2 (cukup), dan 3 (baik).

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	K	C	B
Pembuka	1. Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan dicek kehadiran. 2. Siswa mengikuti apersepsi yang diberikan guru. 3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		√ √	√
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan			
Inti	<p><u>Observing</u></p> 4. Siswa mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster, gambar mencakup: a. Telinga luar b. Telinga tengah c. Telinga dalam <p><u>Questioning</u></p> 5. Siswa bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan, (eksplorasi, menyimak, menanya). <p><u>Associating</u></p> 6. Siswa mendapat motivasi dan keberanian dalam menjawab dan sikap dalam memberikan klarifikasi		√ √	

	tentang benar dan tidaknya jawaban. <u>Eksperimenting</u> 7. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang. 8. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan. 9. Siswa mendapatkan LDS. 10. Siswa melaksanakan diskusi dengan temannya untuk mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan data dengan bimbingan guru. <u>Networking</u> 11. Siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi. 12. Kelompok yg mendapat nilai terbaik mendapat penghargaan.		√ √ √ √ √ √	√ √
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan			
Penutup	13. Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar. 14. Mendapatkan penilaian hasil belajar/evaluasi. 15. Siswa mengakhiri pembelajaran.		√	√ √
Jumlah Skor		2	18	12
Total Skor		32		
Kriteria		Cukup		

Keterangan :

- 1 : Kurang**
2 : Cukup
3 : Baik

Curup, 2013

Pengamat I

Muhibatul Aini, S.Pd. SD
NIP. 195706141976012001

Lampiran 19

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Peneliti : Septi Yulidar
 Nama Pengamat : Endang Sri Olgrianti, S.Pd. SD
 Siklus : I (Satu)
 Hari dan Tanggal :

Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap proses pembelajaran di bawah ini dengan membubuhkan tanda check (√) pada berbagai aspek yang diamati sesuai dengan indikatornya 1 (kurang), 2 (cukup), dan 3 (baik).

Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan	K	C	B
Pembuka	1. Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan dicek kehadiran. 2. Siswa mengikuti apersepsi yang diberikan guru 3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	√	√	√
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan			
Inti	<p><u>Observing</u></p> 4. Siswa mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster, gambar mencakup: a. Telinga luar b. Telinga tengah c. Telinga dalam <p><u>Questioning</u></p> 5. Siswa bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan, (eksplorasi, menyimak, menanya). <p><u>Associating</u></p> 6. Siswa mendapat motivasi dan keberanian dalam	√	√	√

	<p>menjawab dan sikap dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban.</p> <p><u>Eksperimenting</u></p> <p>7. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang.</p> <p>8. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.</p> <p>9. Siswa mendapatkan LDS.</p> <p>10. Siswa melaksanakan diskusi dengan temannya untuk mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan data dengan bimbingan guru.</p> <p><u>Networking</u></p> <p>11. Siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>12. Kelompok yg mendapat nilai terbaik mendapat penghargaan.</p>			√		
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan					
Penutup	<p>13. Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.</p> <p>14. Mendapatkan penilaian hasil belajar/evaluasi.</p> <p>15. Siswa mengakhiri pembelajaran.</p>		√		√	√
Jumlah Skor		4	12	15		
Total Skor		31				
Kriteria		Cukup				

Keterangan :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

Curup,

2013

Pengamat II

Endang Sri Olgrianti, S.Pd. SD

NIP. 196401281984112001

Lampiran 20

INDIKATOR DAN DESKRIPTOR PENILAIAN SETIAP PENGAMATAN PADA LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Kegiatan Pembuka

1. Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan dicek kehadiran.
 - Siswa menjawab salam.
 - Siswa dibimbing berdo'a bersama.
 - Siswa dicek kehadiran oleh guru.
2. Siswa mengikuti apersepsi yang diberikan guru.
 - Siswa menyimak materi sebelumnya.
 - Sesuai menerima pelajaran sesuai materi.
 - Siswa menanggapi apersepsi guru.
3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ini dicapai.
 - Siswa menyimak tujuan pembelajaran.
 - Siswa mencatat penjelasan guru.
 - Siswa aktif dalam pembelajaran.

kegiatan Inti

Observing

4. Siswa mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster, gambar mencakup (telinga luar, telinga tengah, telinga dalam).
 - Siswa mengamati bagian telinga luar.
 - Siswa mengamati bagian telinga tengah.
 - Siswa mengamati bagian telinga dalam.

Questioning

5. Siswa bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan, (**eksplorasi, menyimak, menanya**).
 - Seluruh siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab.
 - Masing-masing siswa memberikan pendapatnya.
 - Siswa menyimak pendapat dari siswa lain.

Associating

6. Siswa mendapat motivasi dan keberanian dalam menjawab dan bersikap dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban.

- Siswa mendapat motivasi dalam belajar.
- Siswa berani menjawab soal.
- Siswa mangklarifikasi jawaban siswa lain yang salah.

Experimenting

7. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang.
 - Membentuk menjadi 8 kelompok.
 - Membentuk kelompok berdasarkan heterogen kecerdasan.
 - Membentuk kelompok berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

8. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.
 - Siswa memperhatikan pengarahan guru dengan sistematis.
 - Siswa memperhatikan langkah-langkah yang ada dalam LDS.
 - Siswa memperhatikan langkah-langkah LDS berdasarkan materi yang akan dipelajari.

9. Siswa mendapatkan LDS.
 - Semua kelompok menerima LDS.
 - Siswa menerima LDS sesuai materi yang akan dipelajari.
 - Mendengarkan prosedur pengerjaan LDS.

10. Siswa melaksanakan diskusi dengan temannya untuk mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan data dengan bimbingan guru.
 - Siswa memperhatikan guru dalam diskusi.
 - Siswa berdiskusi aktif dalam mengolah menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan data.
 - Siswa menuliskan hasil diskusi masing-masing.

Associating

11. Siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi.
 - Siswa menguraikan cara kerja teling kepada temannya.
 - Kelompok lain menanggapi dan kelompok penyaji menanggapi sanggahan dari kelompok lain.
 - Siswa menyimpulkan hasil diskusi dan membentuk jejaring baru.

12. Kelompok yang mendapat nilai terbaik mendapat penghargaan.
 - Mendapat penghargaan dengan verbal/lisan.
 - Mendapat penghargaan dengan gerakan.
 - Mendapat penghargaan dengan hadiah.

Kegiatan Penutup

13. Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.
 - Siswa berani dan percaya diri menyimpulkan hasil belajar.
 - Siswa mendapat bimbingan guru dalam menyimpulkan hasil belajar.
 - Siswa memberikan kesimpulan dengan bahasa yang santun.

14. Mendapatkan penilaian hasil belajar/evaluasi.
 - Siswa mengerjakan evaluasi sesuai materi.
 - Siswa mengerjakan soal secara mandiri.
 - Guru menilai hasil evaluasi.

15. Siswa mengakhiri pembelajaran.
 - Berdoa bersama.
 - Siswa mengucapkan salam.
 - Siswa menyampaikan pesan dan kesan.

Keterangan:

Setiap aspek penilaian terdapat 3 poin yang harus diamati oleh observer. Hal yang harus diperhatikan yakni:

1. Apabila observer melihat peneliti hanya melaksanakan 1 poin yang terdapat dalam aspek penilaian, maka nilai yang diperoleh peneliti adalah 1 dalam kategori kurang.
2. Apabila observer melihat peneliti hanya melaksanakan 2 poin yang terdapat dalam aspek penilaian, maka nilai yang diperoleh peneliti adalah 2 dalam kategori cukup.
3. Apabila observer melihat peneliti hanya melaksanakan 3 poin yang terdapat dalam aspek penilaian, maka nilai yang diperoleh peneliti adalah 3 dalam kategori baik.

Lampiran 21

ANALISIS HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan		Rata-rata	kategori
		P1	P2		
1	Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan dicek kehadiran.	3	3	3	Baik
2	Siswa mengikuti apersepsi yang diberikan guru.	2	2	2	Cukup
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ini dicapai.	2	1	1,5	Kurang
4	Siswa mengamati bagian-bagian telinga melalui media poster, gambar mencakup (telinga luar, telinga tengah, telinga dalam).	2	2	2	Cukup
5	Siswa bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan.	2	2	2	Cukup
6	Siswa mendapat motivasi dan keberanian dalam menjawab dan bersikap dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban.	1	1	1	Kurang
7	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang.	2	3	2,5	Baik
8	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.	1	1	1	Kurang
9	Siswa mendapatkan LDS.	3	3	3	Baik
10	Siswa melaksanakan diskusi dengan temannya untuk mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan data dengan bimbingan guru.	2	1	1,5	Kurang
11	Siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi.	2	2	2	Cukup
12	Kelompok yang mendapat nilai terbaik mendapat penghargaan.	2	2	2	Cukup
13	Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	2	2	2	Cukup
14	Mendapatkan penilaian hasil belajar/evaluasi.	3	3	3	Baik
15	Siswa mengakhiri pembelajaran.	3	3	3	Baik
Jumlah skor		32	31	31,5	Cukup

1,0-1,6	K
1,7-2,3	C
2,4-3,0	B

Lampiran 22

ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Rata-rata Skor

No	Pengamat	Skor
1	1	32
2	2	31
Jumlah		63
Nilai Rata-rata		31,5

a. Skor tertinggi

$$\text{Skor tertinggi} : 3 \times 15 = 45$$

b. Skor terendah

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 15 = 15$$

c. Selisih skor

$$\text{Selisih skor} : 45 - 15 = 30$$

$$\text{Jadi kisaran tiap kriteria adalah} : 30/3 = 10$$

No	Kriteria	Skor
1	Baik (B)	35 – 45
2	Cukup (C)	25 – 34
3	Kurang (K)	15 – 24

Jadi, skor observasi siswa 31,5 termasuk kategori cukup (C).

LAMPIRAN 23

SILABUS SIKLUS II

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/ Semester : IV/ I
 Tema : 1. Indahya Kebersamaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Sumber belajar	Alokasi Waktu
1.2 Bertambah keimananya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakan, serta mewujudkannya dalam	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi macam-macam gangguan telinga (C1-Pengetahuan Konseptual) Menjelaskan penyebab dari gangguan telinga (C2-Pengetahuan Konseptual) Mengemukakan cara mengatasi gangguan telinga 	<p><u>Observing</u> Mengamati gangguan-gangguan telinga melalui media poster, gambar mencakup: a. Tuli b. Congek</p> <p><u>Questioning</u> Bertanya jawab tentang fungsi-fungsi dari bagian-bagian telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam melalui pengamatan, (eksplorasi, menyimak,</p>	<p>Sumber : 1. Buku Guru SD kelas 4 2. Buku Siswa SD kelas 4 3. Kurikulum SD 2013 4. Diri anak 5. Lingkungan Kelas</p> <p>Media : Media Poster/gambar tentang</p>	3x35 menit (1JP)

<p>pengalaman ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi</p>	<p>(C2-Pengetahuan Konseptual)</p>	<p>menanya).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan jawaban siswa tentang fungsi bagian-bagian telinga secara rinci yang ada digambar. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. 3. Pemerataan siswa dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu siswa saja). 4. Memperhatikan siswa lain yang tidak berani memberikan jawaban. <p><u>Associating</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong keberanian siswa dalam menjawab dan sikap siswa dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban. 	<p>bagian telinga</p>	
--	------------------------------------	---	-----------------------	--

<p>3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran</p> <p>4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi</p>		<p><u>Eksperimenting</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang. 2. Guru memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan. 3. Guru membagikan LDS kepada siswa. 4. Guru membimbing siswa berdiskusi. <p><u>Networking</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi tentang cara kerja telinga. 2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik. 		
--	--	--	--	--

LAMPIRAN 24**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD

Kelas/Semester : IV/1

Tema/Sub Tema : 1. Indahnya Kebersamaan
2. Kebersamaan dalam Keberagaman

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR**IPA**

- 1.3 Bertambah keimananya dengan menyadari hubungan keteraturan dan

kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakan, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

- 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.
- 3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- 4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi.

C. INDIKATOR

IPA

- a. Mengidentifikasi macam-macam gangguan telinga (C1-Pengetahuan Konseptual).
- b. Menjelaskan penyebab dari gangguan telinga (C2-Pengetahuan Konseptual).
- c. Mengemukakan cara mengatasi gangguan telinga (C2-Pengetahuan Konseptual).

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Melalui pengamatan gambar, siswa mampu mengidentifikasi macam-macam gangguan telinga dengan tepat (C1-Pengetahuan Konseptual).
2. Melalui Tanya jawab, siswa mampu menjelaskan penyebab dari gangguan telinga dengan tepat (C2-Pengetahuan Konseptual).
3. Melalui diskusi, siswa mampu mengemukakan cara mengatasi gangguan telinga dengan benar (C2-Pengetahuan Konseptual).

E. MATERI AJAR:

- a. Gangguan telinga dan penyebabnya.
- b. Cara mengatasi gangguan/penyakit telinga.

F. ALOKASI WAKTU

3 x 35 menit (1JP)

G. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Penugasan, Tanya jawab, diskusi dan ceramah

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam, berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab untuk memancing pengetahuan awal siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	15 menit
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<p><u>Observing</u> Mengamati macam-macam gangguan telinga melalui media poster/ video, gambar mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tuli b. Congek <p><u>Questioning</u> Bertanya jawab tentang Penyebab dari gangguan/penyakit telinga melalui pengamatan, (eksplorasi, menyimak, menanya).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan jawaban siswa tentang penyebab dari gangguan telinga secara rinci yang ada digambar. 	75 menit

	<p>2. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab.</p> <p>3. Pemerataan siswa dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu siswa saja).</p> <p>4. Memperhatikan siswa lain yang tidak berani memberikan jawaban.</p> <p><u>Associating</u></p> <p>1. Mendorong keberanian siswa dalam menjawab dan sikap siswa dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban.</p> <p><u>Experimenting</u></p> <p>1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa.</p> <p>2. Guru memberi penjelasan mengenai langkah kerja dalam mengerjakan LDS.</p> <p>3. Guru membagikan LDS kepada siswa.</p> <p>4. Guru membimbing siswa berdiskusi.</p> <p><u>Networking</u></p> <p>1. Siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi tentang gangguan telinga dan cara mengatasinya.</p> <p>2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik.</p>	
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	<p>1. Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>2. Guru memberikan evaluasi.</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran.</p>	15 menit

I. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber :

1. Buku Guru SD kelas 4
2. Buku Siswa SD kelas 4
3. Kurikulum SD 2013
4. Diri anak
5. Lingkungan Kelas

Media :

- a. Media Poster/gambar telinga

J. EVALUASI

1. Prosedur : post tes
2. Jenis : tertulis
3. Bentuk : essay
4. Alat : soal

Mengetahui
Kepala Sekolah

Curup, 2013
Guru Kelas 4

Muhibatul Aini, S.Pd. SD.
NIP 195706141976012001

Septi Yulidar
A1G111147

LAMPIRAN 25**LEMBAR DISKUSI SISWA**

Nama kelompok : 1.
2.
3.
4.

Kelas :

Diskusikanlah soal dibawah ini bersama teman kelompokmu.

1. Jelaskan tentang gangguan-gangguan telinga di bawah ini:
 - a. Otitis Eksterna
 - b. Vertigo
 - c. Infeksi telinga
2. Bagaimana cara mengatasi gangguan-gangguan telinga di atas?

LAMPIRAN 26

LEMBAR JAWABAN DISKUSI SISWA

1. Jawab

- Otitis eksterna adalah suatu infeksi pada saluran telinga. Infeksi ini bisa menyerang seluruh saluran (*otitis eksterna generalisata*) atau hanya pada daerah tertentu sebagai bisul (*furunkel*). Otitis eksterna seringkali disebut sebagai *telinga perenang* (*swimmer's ear*).

Sejumlah bakteri atau jamur (lebih jarang) bisa menyebabkan otitis eksterna generalisata; bakteri stafilokokus biasanya menyebabkan bisul. Orang-orang tertentu (penderita alergi, *psoriasis*, eksim atau *dermatitis* pada kulit kepala) sangat peka terhadap otitis eksterna. Cedera pada saluran telinga ketika sedang membersihkannya atau masuknya air/bahan iritan (misalnya *hari spray* atau cat rambut) bisa menyebabkan otitis eksterna.

- a. Vertigo adalah penyakit atau kondisi dimana telinga bagian dalam mengalami gangguan sehingga terasa pusing dan ruang di sekeliling penderita terasa berputar sehingga pada kondisi seperti ini penderita merasa berputar atau melayang.
- b. Infeksi telinga adalah gangguan pada telinga bisa terjadi akibat adanya infeksi pada telinga (*otitis media*). Infeksi terjadi karena luka pada kulit atau gendang telinga, kulit gatal mirip eksim atau sampai bernanah. Hal ini biasa terjadi pada anak balita karena ketidak hati-hatian dalam membersihkan telinga mereka. Berbeda dengan telinga orang dewasa, liang telinga anak-anak lebih dangkal hingga pengorekan yang terlalu dalam menimbulkan iritasi bahkan luka pada telinga.

2. Jawab

- Otitis Eksterna

Cara mengatasinya:

Untuk mengobati otitis eksterna generalisata, pertama-tama dilakukan pembuangan sel-sel kulit mati yang terinfeksi dari saluran telinga dengan alat penghisap atau kapas kering. Setelah saluran telinga dibersihkan, fungsi pendengaran biasanya kembali normal. Biasanya diberikan obat tetes telinga yang mengandung antibiotik selama beberapa hari. Beberapa tetes telinga ada yang mengandung kortikosteroid untuk mengurangi pembengkakan. Kadang diberikan obat tetes telinga yang mengandung asam asetat untuk mengembalikan keasaman pada saluran telinga.

c. Vertigo

Cara mengatasinya:

Pilihan lain untuk memperbaiki gejala vertigo adalah dengan mendapatkan suntikkan obat di telinga bagian tengah.

d. Infeksi telinga

Cara mengatasinya:

Yang perlu diperhatikan, bila Anda membersihkan telinga dengan cotton bud jangan sampai keliang telinga, sebagian besar kotoran malah akan terdorong masuk lebih dalam yang kemudian menumpuk dan membatu. Disinilah seseorang akan mendapat masalah karena bagian dalam telinga terasa gatal, iritasi dan akhirnya infeksi.

Kalau diketahui ada kotoran yang telah mengeras di dekat gendang telinga, sebaiknya segera diperiksakan ke dokter ahli THT. Biasanya dokter akan memberikan obat tetes telinga (karbol glierin 10%) untuk memecahkan kotoran tersebut. Infeksi yang barang kali timbul lantaran iritasi kotoran itu diatasi dengan pemberian obat antibiotik.

LAMPIRAN 27**EVALUASI**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Mengapa telinga harus dibersihkan dengan rutin?
2. Jelaskan 2 gangguan telinga yang kamu ketahui!
3. Apa yang dimaksud dengan tuli saraf!

LAMPIRAN 28**KUNCI JAWABAN EVALUASI**

1. Supaya tidak terkena gangguan telinga
2. Jawaban siswa
3. Tuli saraf yaitu tuli yang disebabkan adanya kerusakan saraf auditori (saraf pendengaran).

Lampiran 29

MATERI AJAR

Gangguan Telinga Dan Cara Mengatasinya

Telinga adalah salah satu panca indra yang sangat vital fungsinya bagi manusia. Apa jadinya jika kita kehilangan fungsi dari indra untuk mendengar ini. Dunia yang indah ini tentu akan terasa hampa, hening dan sepi. Tapi kadang kita sering menyepelekannya, dan baru mulai memperhatikan kesehatan telinga ketika ia mulai mengalami gangguan dan dirasa makin menurun fungsinya.

1. Infeksi telinga

Gangguan pada telinga bisa terjadi akibat adanya infeksi pada telinga (otitis media). Infeksi terjadi karena luka pada kulit atau gendang telinga, kulit gatal mirip eksim atau sampai bernanah. Hal ini biasa terjadi pada anak balita karena ketidak hati-hatian dalam membersihkan telinga mereka. Berbeda dengan telinga orang dewasa, liang telinga anak-anak lebih dangkal hingga pengorekan yang terlalu dalam menimbulkan iritasi bahkan luka pada telinga.

Cara mengatasinya:

Yang perlu diperhatikan, bila Anda membersihkan telinga dengan cotton bud jangan sampai keliang telinga, sebagian besar kotoran malah akan terdorong masuk lebih dalam yang kemudian menumpuk dan membatu. Disinilah seseorang akan mendapat masalah karena bagian dalam telinga terasa gatal, iritasi dan akhirnya infeksi.

Kalau diketahui ada kotoran yang telah mengeras di dekat gendang telinga, sebaiknya segera diperiksakan ke dokter ahli THT. Biasanya dokter akan memberikan obat tetes telinga (karbol glierin 10%) untuk memecahkan kotoran tersebut. Infeksi yang barang kali timbul lantaran iritasi kotoran itu diatasi dengan pemberian obat antibiotik.

2. Hilangnya pendengaran akibat pencemaran suara

Manusia normal mampu mendengar suara berfrekuensi 20-20.000 Hz (satuan suara berdasarkan perhitungan jumlah getaran sumber bunyi perdetik) dengan intensitas atau tingkat kekerasan di bawah 80 desibel (dB). Bunyi diatas itu kalau terus menerus dan dipaksakan bisa merusak pendengaran, karena bisa mematikan fungsi sel-sel sistem pendengaran. Gejala awal adanya gangguan pendengaran karena polusi udara ini sering kali tidak dirasakan kecuali telinga berdengung, kemudian diikuti oleh menurunnya pendengaran. Trauma suara ini banyak dialami oleh pekerja pabrik. Kebisingan pabrik aman selama masih dibawah 80 dB. Namun kalau naik 3 dB saja, seseorang sebaiknya beristirahat sejenak setelah bekerja empat jam. Atau bila perlu mengenakan penutup telinga.

Kebisingan suara di jalan yang setiap hari didengar oleh para sopir bus pun bisa berdampak negatif terhadap pendengaran sang sopir.

Cara mengatasinya:

Menggunakan alat peredam suara apabila ada berada pada daerah yang bising atau bekerja pada area yang bising.

3. Tuli Konduksi

Pada Tuli konduksi, telinga tidak dapat mendengar karena gangguan pada penghantaran getaran suara. Sebab-sebab gangguan ini antara lain:

- a) penyumbatan saluran telinga oleh minyak serumen,
- b) penebalan atau pecahnya membran timpani,
- c) pengapuran pada tulang pendengaran,
- d) kekakuan hubungan stapes pada tingkap oval.
- e) Tuli saraf yaitu tuli yang disebabkan adanya kerusakan saraf auditori (saraf pendengaran).

Cara mengatasinya:

Pengobatan atau bedah, alat bantu dengar maupun implan telinga tengah dapat membantu mengatasi gangguan pendengaran jenis ini tergantung pada penyebab khusus masalah pendengaran tersebut.

4. Vertigo

Vertigo adalah penyakit atau kondisi dimana telinga bagian dalam mengalami gangguan sehingga terasa pusing dan ruang di sekeliling penderita terasa berputar sehingga pada kondisi seperti ini penderita merasa berputar atau melayang. Penyakit ini sangat berbahaya jika menyerang secara tiba-tiba. Kebanyakan para penderita vertigo terserang kondisi ini saat sedang stress dan kecapean. jadi penderita vertigo sensitif dengan yang namanya stress dan cape, karena pada kondisi stress jaringan saraf di otak mengalami overrecting karena menerima pasokan darah dari jantung terlalu mendadak. Jika keseimbangan saraf ini terganggu maka akan menyebabkan beberapa komplikasi tidak hanya vertigo namun bisa juga hipertensi, jantung koroner bahkan stroke. Penyebab penyakit vertigo adalah terganggunya saraf yang menghubungkan antara mata dengan otak, dan pergerakan mata secara abnormal (sering menggerakkan mata dengan berlebihan). Gejala yang dirasakan sering merasa pusing, sering terserang pusing disertai perasaan melayang walau dalam keadaan mata tertutup sekalipun.

Cara mengatasinya:

Pilihan lain untuk memperbaiki gejala vertigo adalah dengan mendapatkan suntikkan obat di telinga bagian tengah. Jenis obat yang digunakan antara lain:

a. Gentamisin

Dokter akan menyuntikkan antibiotik beracun ke telinga bagian dalam dan selama prosedur ini Anda akan diberi anestesi lokal. Jenis obat ini dipercaya dapat mengurangi frekuensi dan tingkat keparahan dari serangan vertigo. Namun, setelah melakukan hal ini, kemampuan pendengaran Anda akan terganggu.

b. Steroid, seperti deksametason

Dokter juga akan memberikan anestesi lokal kepada Anda sebelum menyuntikkan jenis obat ini. Bila dibandingkan dengan gentamisin, jenis obat ini kurang efektif. Namun, risiko efek samping dari obat ini lebih rendah dibandingkan dengan gentamisin.

Namun, bila vertigo tidak kunjung membaik dan semakin parah, operasi mungkin menjadi satu-satunya pilihan untuk mengobatinya. Jenis pembedahan dibagi menjadi beberapa macam, antara lain:

c. Prosedur kantung endolymphatic

Jenis pembedahan ini dapat mengatur kadar cairan telinga bagian dalam. Selain itu, produksi cairan dapat berkurang, penyepan cairan lebih meningkat, dan vertigo pun dapat diatasi. Namun, ketika Anda melakukan hal ini, dokter akan menghilangkan sebagian kecil tulang yang berada di atas kantung endolymphatic.

5. Terasa ada tekanan dalam telinga

Orang yang mengidap penyakit meniere akan merasa ada tekanan pada telinga bagian dalam. Gejala-gejala tersebut dapat timbul dengan tingkat keparahan, frekuensi, dan durasi yang berbeda-beda, terutama pada awal penyakit. Misalnya, Anda mungkin akan mengalami vertigo yang lebih parah daripada gejala lain atau Anda lebih sering mengalami tinnitus daripada gejala lainnya. Namun, bisa juga gejala-gejala tersebut terjadi dalam waktu yang bersamaan.

Cara mengatasinya:

Jika Anda mengalami salah satu gejala di atas, lebih baik Anda langsung berkonsultasi ke dokter. Sebab, gejala-gejala tersebut mungkin dapat menimbulkan komplikasi, seperti gangguan berbicara, hilangnya kesadaran, kehilangan penglihatan, dan lain sebagainya atau bahkan menimbulkan penyakit lain yang lebih serius, seperti stroke, tumor otak, penyakit jantung, penyakit kardiovaskular, dan menyebabkan hilangnya kemampuan mendengar.

6. Penyumbatan

Kotoran telinga (*serumen*) bisa menyumbat saluran telinga dan menyebabkan gatal-gatal, nyeri serta tuli yang bersifat sementara. Jika terdapat perforasi gendang telinga, air bisa masuk ke telinga tengah dan kemungkinan akan memperburuk infeksi.

Anak-anak sering memasukkan benda-benda kecil ke dalam saluran telinganya, terutama manik-manik, penghapus karet atau kacang-kacangan. Biasanya benda-benda tersebut oleh dokter dikeluarkan dengan bantuan kait yang tumpul. Benda-benda yang masuk terlalu dalam lebih sulit dikeluarkan karena memiliki resiko menimbulkan cedera pada gendang telinga dan tulang-tulang pendengaran di telinga tengah.

Kadang manik-manik dari kaca atau logam dikeluarkan dengan cara irigasi. Jika anak meronta-ronta atau pengeluaran benda sulit dilakukan, bisa dilakukan pembiusan umum.

Cara mengatasinya:

Dokter akan membuang serumen dengan cara menyemburnya secara perlahan dengan menggunakan air hangat (*irigasi*). Tetapi jika dari telinga keluar nanah, terjadi *perforasi* gendang telinga atau terdapat infeksi telinga yang berulang, maka tidak dilakukan irigasi. Pada keadaan ini, serumen dibuang dengan menggunakan alat yang tumpul atau dengan alat penghisap. Biasanya tidak digunakan pelarut serumen karena bisa menimbulkan iritasi atau reaksi alergi pada kulit saluran telinga, dan tidak mampu melarutkan serumen secara adekuat.

7. Otitis Eksterna

Otitis eksterna adalah suatu infeksi pada saluran telinga. Infeksi ini bisa menyerang seluruh saluran (*otitis eksterna generalisata*) atau hanya pada daerah tertentu sebagai bisul (*furunkel*). Otitis eksterna seringkali disebut sebagai *telinga perenang* (*swimmer's ear*).

Sejumlah bakteri atau jamur (lebih jarang) bisa menyebabkan otitis eksterna generalisata; bakteri stafilokokus biasanya menyebabkan bisul. Orang-orang tertentu (penderita alergi, *psoriasis*), eksim atau *dermatitis* pada kulit kepala) sangat peka terhadap otitis eksterna. Cedera pada saluran telinga ketika sedang membersihkannya atau masuknya air/bahan iritan (misalnya *hari spray* atau cat rambut) bisa menyebabkan otitis eksterna.

Saluran telinga bisa membersihkan dirinya sendiri dengan cara membuang sel-sel kulit yang mati dari gendang telinga melalui saluran telinga. Membersihkan saluran telinga dengan *cotton bud* (kapas pembersih) bisa mengganggu mekanisme pembersihan ini dan bisa

mendorong sel-sel kulit yang mati ke arah gendang telinga sehingga kotoran menumpuk disana.

Penimbunan sel-sel kulit yang mati dan serumen akan menyebabkan penimbunan air yang masuk ke dalam saluran ketika mandi atau berenang. Kulit yang basah dan lembut pada saluran telinga lebih mudah terinfeksi oleh bakteri atau jamur.

Gejala-gejala dari otitis eksterna generalisata adalah gatal-gatal, nyeri dan keluarnya cairan berbau busuk. Jika saluran telinga membengkak atau terisi oleh nanah dan sel-sel kulit yang mati, maka bisa terjadi gangguan pendengaran. Biasanya jika daun telinga ditarik atau kulit didepan saluran telinga ditekan, akan timbul nyeri. Dengan menggunakan *otoskop*, kulit pada saluran telinga tampak merah, membengkak dan penuh dengan nanah dan sel-sel kulit yang mati. Bisul menyebabkan nyeri yang hebat. Jika bisul ini pecah, akan keluar darah dan nanah dari telinga.

Cara mengatasinya:

Untuk mengobati otitis eksterna generalisata, pertama-tama dilakukan pembuangan sel-sel kulit mati yang terinfeksi dari saluran telinga dengan alat penghisap atau kapas kering. Setelah saluran telinga diersihkan, fungsi pendengaran biasanya kembali normal. Biasanya diberikan obat tetes telinga yang mengandung antibiotik selama beberapa hari. Beberapa tetes telinga ada yang mengandung kortikosteroid untuk mengurangi pembengkakan. Kadang diberikan obat tetes telinga yang mengandung asam asetat untuk mengembalikan keasaman pada saluran telinga.

Untuk mengurangi nyeri pada 24-48 jam pertama bisa diberikan acetaminophen atau codein. Infeksi yang sudah menyebar keluar saluran telinga (*selulitis*) diobati dengan antibiotik *per-oral* (melalui mulut).

Bisul dibiarkan pecah dengan sendirinya karena jika sengaja disayat bisa menyebabkan penyebaran infeksi. Obat tetes telinga yang mengandung antibiotik tidak efektif. Untuk meringankan nyeri dan mempercepat penyembuhan bisa dilakukan pengompresan hangat (sebentar saja) dan pemberian obat pereda nyeri.

8. Otitis Media Akut (OMA)

Otitis media adalah infeksi atau inflamasi / peradangan di telinga tengah. Telinga sendiri terbagi menjadi tiga bagian: telinga luar, telinga tengah, dan telinga dalam. Telinga tengah adalah daerah yang dibatasi dengan dunia luar oleh gendang telinga. Daerah ini menghubungkan suara dengan alat pendengaran di telinga dalam. Selain itu di daerah ini terdapat saluran Eustachius yang menghubungkan telinga tengah dengan rongga hidung belakang dan tenggorokan bagian atas.

Otitis media sering diawali dengan infeksi pada saluran napas seperti radang tenggorokan atau pilek yang menyebar ke telinga tengah lewat saluran Eustachius. Saat bakteri melalui saluran Eustachius, mereka dapat menyebabkan infeksi di saluran tersebut sehingga terjadi pembengkakan di sekitar saluran, tersumbatnya saluran, dan datangnya sel-sel darah putih untuk melawan bakteri. Sel-sel darah putih akan membunuh bakteri dengan mengorbankan diri mereka sendiri. Sebagai hasilnya terbentuklah nanah dalam telinga tengah. Selain itu pembengkakan jaringan sekitar saluran Eustachius menyebabkan lendir yang dihasilkan sel-sel di telinga tengah terkumpul di belakang gendang telinga.

Jika lendir dan nanah bertambah banyak, pendengaran dapat terganggu karena gendang telinga dan tulang-tulang kecil penghubung gendang telinga dengan organ pendengaran di telinga dalam tidak dapat bergerak bebas. Kehilangan pendengaran yang dialami umumnya sekitar 24 desibel (bisikan halus). Namun cairan yang lebih banyak dapat menyebabkan gangguan pendengaran hingga 45 desibel (kisaran pembicaraan normal). Selain itu telinga juga akan terasa nyeri. Dan yang paling berat, cairan yang terlalu banyak tersebut akhirnya dapat merobek gendang telinga karena tekanannya.

Cara mengatasinya:

Cara mengobati telinga infeksi tidak selalu membutuhkan antibiotik. Hal ini dimungkinkan karena tanpa antibiotik pun saluran Eustachius akan terbuka kembali sehingga bakteri akan tersingkir bersama aliran lendir. Jika gejala tidak membaik dalam 48-72 jam atau ada perburukan gejala, antibiotik diberikan. Antibiotik yang biasa digunakan adalah Amoxicilin, yang biasa diresepkan untuk 10 hari.

Selain menggunakan obat-obatan, cara mengobati infeksi telinga adalah mencegah terjadinya infeksi pada telinga. Salah satu caranya adalah dengan lebih berhati-hati saat membersihkan daun telinga dengan korek kuping, jangan sampai kotoran terdorong terlalu dalam ke telinga bagian tengah. Jangan gunakan pengorek dari besi atau baja yang agak tajam, yang bisa menyebabkan infeksi.

9. Perikondritis

Perikondritis adalah suatu infeksi pada tulang rawan (kartilago) telinga luar. Perikondritis bisa terjadi akibat:

- cedera
- gigitan serangga
- pemecahan bisul dengan sengaja.

Nanah akan terkumpul diantara kartilago dan lapisan jaringan ikat di sekitarnya (perikondrium). Kadang nanah menyebabkan terputusnya aliran darah ke kartilago, menyebabkan kerusakan pada kartilago dan pada akhirnya menyebabkan kelainan bentuk telinga. Meskipun bersifat merusak dan menahun, tetapi perikondritis cenderung hanya menyebabkan gejala-gejala yang ringan.

Cara mengatasinya:

Untuk membuang nanahnya, dibuat sayatan sehingga darah bisa kembali mengalir ke kartilago. Untuk infeksi yang lebih ringan diberikan antibiotik per-oral, sedangkan untuk infeksi yang lebih berat diberikan dalam bentuk suntikan. Pemilihan antibiotik berdasarkan beratnya infeksi dan bakteri penyebabnya.

10. Eksim

Eksim pada telinga merupakan suatu peradangan kulit pada telinga luar dan saluran telinga, yang ditandai dengan gatal-gatal, kemerahan, pengelupasan kulit, kulit yang pecah-pecah serta keluarnya cairan dari telinga. Keadaan ini bisa menyebabkan infeksi pada telinga luar dan saluran telinga.

Cara mengatasinya:

Dioleskan larutan yang mengandung alumunium asetat (larutan Burow). Untuk mengatasi gatal-gatal dan peradangan bisa diberikan krim atau salep corticosteroid. Jika daerah yang terkena mengalami infeksi, bisa diberikan salep atau obat tetes antibiotik.

11. Cedera

Cedera pada telinga luar (misalnya pukulan tumpul) bisa menyebabkan memar diantara kartilago dan perikondrium. Jika terjadi penimbunan darah di daerah tersebut, maka akan terjadi perubahan bentuk telinga luar dan tampak massa berwarna ungu kemerahan. Darah yang tertimbun ini (hematoma) bisa menyebabkan terputusnya aliran darah ke kartilago sehingga terjadi perubahan bentuk telinga. Kelainan bentuk ini disebut telinga bunga kol, yang sering ditemukan pada pegulat dan petinju.

Cara mengatasinya:

Untuk membuang hematoma, biasanya digunakan alat penghisap dan penghisapan dilakukan sampai hematoma betul-betul sudah tidak ada lagi (biasanya selama 3-7 hari). Dengan pengobatan, kulit dan perikondrium

akan kembali ke posisi normal sehingga darah bisa kembali mencapai kartilago. Jika terjadi robekan pada telinga, maka dilakukan penjahitan dan pembidaian pada kartilagonya. Pukulan yang kuat pada rahang bisa menyebabkan patah tulang di sekitar saluran telinga dan merubah bentuk saluran telinga dan seringkali terjadi penyempitan. Perbaikan bentuk bisa dilakukan melalui pembedahan.

12. Tumor

Tumor pada telinga bisa bersifat jinak atau ganas (kanker). Tumor yang jinak bisa tumbuh di saluran telinga, menyebabkan penyumbatan dan penimbunan kotoran telinga serta ketulian. Contoh dari tumor jinak pada saluran telinga adalah:

- Kista sebacea (kantong kecil yang terisi sekresi dari kulit)
- Osteoma (tumor tulang)
- Keloid (pertumbuhan dari jaringan ikat yang berlebihan setelah terjadinya cedera).

Seruminoma (kanker pada sel-sel yang menghasilkan serumen) bisa tumbuh pada seperti saluran telinga luar dan bisa menyebar. Untuk mengatasinya dilakukan pembedahan untuk mengangkat kanker dan jaringan di sekitarnya.

Kanker sel basal dan kanker sel skuamosa seringkali tumbuh di pada telinga luar setelah pemaparan sinar matahari yang lama dan berulang-ulang. Pada stadium dini, bisa diatasi dengan pengangkatan kanker atau terapi penyinaran. Pada stadium lanjut, mungkin perlu dilakukan pengangkatan daerah telinga luar yang lebih luas. Jika kanker telah menyusup ke kartilago, dilakukan pembedahan.

Kanker sel basal dan sel skuamosa juga bisa tumbuh di dalam atau menyebar ke saluran telinga.

Cara mengatasinya:

Keadaan ini diatasi dengan pembedahan untuk mengangkat kanker dan jaringan di sekitarnya yang diikuti dengan terapi penyinaran.

Lampiran 30

REKAPITULASI NILAI LDS SISWA SIKLUS II

No	Nama siswa	Nilai	Ket
1.	ASP	70	T
	AC	70	T
	AN	70	T
	DRD	70	T
2.	DSL	80	T
	DDP	80	T
	DAF	80	T
	DNRP	80	T
3.	FS	70	T
	FAF	70	T
	GES	70	T
	IK	70	T
4.	JSB	75	T
	KFT	75	T
	MWA	75	T
	MDDA	75	T
5.	MRSP	65	T
	MHH	65	T
	MDRN	65	T
	MS	65	T
6.	MARD	70	T
	MT	70	T
	MR	70	T
	MRM	70	T
7.	NKA	75	T
	ORC	75	T
	SBFR	75	T
	SAD	75	T
8.	TA	70	T
	TM	70	T
	TSAS	70	T
	TS	70	T
Rata-rata kelas			71,9
Ketuntasan Kelompok Klasikal			100%

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Analisis Data LDS :

Data tes dianalisis menggunakan rumus :

1. Nilai Rata-Rata Siswa

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2300}{32} = 71,9$$

2. Ketuntasan Belajar Kelompok

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{32}{32} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Lampiran 31

REKAPITULASI NILAI TES SISWA SIKLUS II

No	Nama siswa	Nilai	Ket
1.	ASP	80	T
	AC	70	T
	AN	85	T
	DRD	60	BT
2.	DSL	75	T
	DDP	75	T
	DAF	70	T
	DNRP	70	T
3.	FS	60	BT
	FAF	70	T
	GES	75	T
	IK	80	T
4.	JSB	60	BT
	KFT	70	T
	MWA	60	BT
	MDDA	85	T
5.	MRSP	65	T
	MHH	60	BT
	MDRN	80	T
	MS	75	T
6.	MARD	70	T
	MT	60	BT
	MR	70	T
	MRM	80	T
7.	NKA	80	T
	ORC	60	BT
	SBFR	75	T
	SAD	70	T
8.	TA	85	T
	TM	75	T
	TSAS	75	T
	TS	70	T
Rata-rata kelas		71,72	
Ketuntasan Belajar Klasikal		78,13%	

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Analisis Data Evaluasi :

Data tes dianalisis menggunakan rumus :

1. Nilai Rata-Rata Siswa

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{25 \times 95}{32} = 71,72$$

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{32} \times 100\%$$

$$= 78,13\%$$

Lampiran 32

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama siswa	LDS (30%)	Tes (70%)	NA	Ket
1.	ASP	70	80	77	T
	AC	70	70	70	T
	AN	70	85	80,5	T
	DRD	70	60	63	BT
2.	DSL	80	75	76,5	T
	DDP	80	75	76,5	T
	DAF	80	70	73	T
	DNRP	80	70	73	T
3.	FS	70	60	63	BT
	FAF	70	70	70	T
	GES	70	75	73,5	T
	IK	70	80	77	T
4.	JSB	75	60	64,5	BT
	KFT	75	70	71,5	T
	MWA	75	60	64,5	BT
	MDDA	75	85	82	T
5.	MRSP	65	65	65	T
	MHH	65	60	61,5	BT
	MDRN	65	80	75,5	T
	MS	65	75	72	T
6.	MARD	70	70	70	T
	MT	70	60	63	BT
	MR	70	70	70	T
	MRM	70	80	77	T
7.	NKA	75	80	78,5	T
	ORC	75	60	64,5	BT
	SBFR	75	75	75	T
	SAD	75	70	71,5	T
8.	TA	70	85	80,5	T
	TM	70	75	73,5	T
	TSAS	70	75	73,5	T
	TS	70	70	70	T
Rata-rata kelas				71,77	
Ketuntasan Belajar Klasikal				78,13%	

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Analisis Data Evaluasi :

Data tes dianalisis menggunakan rumus :

1. Nilai Rata-Rata Siswa

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa } 2396,5}{\text{Jumlah Siswa } 32} = 74,89$$

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{32} \times 100\%$$

$$= 78,13\%$$

Lampiran 33

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Peneliti : Septi Yulidar
 Nama Pengamat : Muhibatul Aini, S.Pd. SD
 Siklus : II (Dua)
 Hari dan Tanggal :

Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap proses pembelajaran di bawah ini dengan membubuhkan tanda check (√) pada berbagai aspek yang diamati sesuai dengan indikatornya 1 (kurang), 2 (cukup), dan 3 (baik).

Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan	K	C	B
Pembuka	1. Guru memberikan salam berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan apersepsi kepada siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		√	√
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan			
Inti	<p><u>Observing</u></p> 4. Guru meminta siswa mengamati gangguan yang terjadi pada telinga melalui media poster/gambar yang mencakup: a. Tuli b. Congek			√
	<p><u>Questioning</u></p> 5. Guru bertanya jawab tentang gangguan pada telinga melalui pengamatan, (eksplorasi, menyimak, menanya).			√
	<p><u>Associating</u></p> 6. Guru mendorong keberanian siswa dalam menjawab dan sikap siswa dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban.		√	

	<p><u>Eksperimenting</u></p> <p>7. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar.</p> <p>8. Guru memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.</p> <p>9. Guru membagikan LDS kepada siswa.</p> <p>10. Guru membimbing siswa berdiskusi.</p> <p><u>Networking</u></p> <p>11. Guru meminta siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>12. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik.</p>		√ √	√ √
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan			
Penutup	<p>13. Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.</p> <p>14. Guru memberikan evaluasi.</p> <p>15. Guru menutup pembelajaran.</p>			√ √ √
Jumlah Skor		0	10	30
Total Skor		40		
Kriteria		Baik		

Keterangan :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

Curup,

2013

Pengamat I

Muhibatul Aini, S.Pd. SD
NIP. 195706141976012001

Lampiran 34

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Peneliti : Septi Yulidar
 Nama Pengamat : Endang Sri Olgrianti, S.Pd. SD
 Siklus : II (Dua)
 Hari dan Tanggal :

Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap proses pembelajaran di bawah ini dengan membubuhkan tanda check (√) pada berbagai aspek yang diamati sesuai dengan indikatornya 1 (kurang), 2 (cukup), dan 3 (baik).

Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan	K	C	B
Pembuka	1. Guru memberikan salam berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan apersepsi kepada siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		√	√
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan			
Inti	<p><u>Observing</u></p> 4. Guru meminta siswa mengamati gangguan yang terjadi pada telinga melalui media poster/gambar yang mencakup: c. Tuli d. Congek <p><u>Questioning</u></p> 5. Guru bertanya jawab tentang gangguan pada telinga melalui pengamatan, (eksplorasi, menyimak, menanya). <p><u>Associating</u></p> 6. Guru mendorong keberanian siswa dalam menjawab dan sikap siswa dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban.			√
			√	

	<p><u>Eksperimenting</u></p> <p>7. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar.</p> <p>8. Guru memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.</p> <p>9. Guru membagikan LDS kepada siswa.</p> <p>10. Guru membimbing siswa berdiskusi.</p> <p><u>Networking</u></p> <p>11. Guru meminta siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>12. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik.</p>		√	√
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan			
Penutup	<p>13. Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.</p> <p>14. Guru memberikan evaluasi.</p> <p>15. Guru menutup pembelajaran.</p>		√	√
Jumlah Skor		0	8	33
Total Skor		41		
Kriteria		Baik		

Keterangan :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

Curup,

2013

Pengamat II

Endang Sri Olgrianti, S.Pd. SD

NIP. 196401281984112001

Lampiran 35

ANALISIS HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan		Rata-rata	Kategori
		P1	P2		
1	Guru memberikan salam berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik.	3	3	3	Baik
2	Guru memberikan apersepsi kepada siswa.	2	2	2	Cukup
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ini dicapai.	3	3	3	Baik
4	Guru meminta siswa mengamati gangguan pada telinga melalui media poster/gambar.	3	3	3	Baik
5	Guru bertanya jawab tentang gangguan pada telinga melalui pengamatan.	3	3	3	Baik
6	Guru mendorong keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan.	2	2	2	Cukup
7	Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar.	2	3	2,5	Baik
8	Guru memberi penjelasan mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.	2	2	2	Cukup
9	Guru membagikan LDS kepada siswa.	3	3	3	Baik
10	Guru membimbing siswa berdiskusi.	3	3	3	Baik
11	Guru meminta siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi.	2	3	2,5	Baik
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik.	3	2	2,5	Baik
13	Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	3	3	3	Baik
14	Guru memberikan evaluasi.	3	3	3	Baik
15	Guru menutup pembelajaran.	3	3	3	Baik
Jumlah skor		40	41	40,5	Baik

1,0-1,6	K
1,7-2,3	C
2,4-3,0	B

Lampiran 36

ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS II

Rata-rata Skor

No	Pengamat	Skor
1	1	40
2	2	41
Jumlah		81
Nilai Rata-rata		40,5

a. Skor tertinggi

$$\text{Skor tertinggi} : 3 \times 15 = 45$$

b. Skor terendah

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 15 = 15$$

c. Selisih skor

$$\text{Selisih skor} : 45 - 15 = 30$$

$$\text{Jadi kisaran tiap kriteria adalah} : 30/3 = 10$$

No	Kriteria	Skor
1	Baik (B)	35 – 45
2	Cukup (C)	25 – 34
3	Kurang (K)	15 – 24

Jadi, skor observasi guru 40,5 termasuk kategori baik (B).

Lampiran 37

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Peneliti : Septi Yulidar
 Nama Pengamat : Muhibatul Aini, S.Pd. SD
 Siklus : II (dua)
 Hari dan Tanggal :

Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap proses pembelajaran di bawah ini dengan membubuhkan tanda check (√) pada berbagai aspek yang diamati sesuai dengan indikatornya 1 (kurang), 2 (cukup), dan 3 (baik).

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	K	C	B
Pembuka	1. Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan dicek kehadiran. 2. Siswa mengikuti apersepsi yang diberikan guru. 3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		√	√
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan			
Inti	<p><u>Observing</u></p> 4. Siswa mengamati gangguan pada telinga melalui media poster/gambar yang mencakup: a. Tuli b. Congek			√
	<p><u>Questioning</u></p> 5. Siswa bertanya jawab tentang gangguan pada telinga melalui pengamatan, (eksplorasi, menyimak, menanya).			√
	<p><u>Associating</u></p> 6. Siswa mendapat motivasi dan keberanian dalam menjawab dan sikap dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban.		√	

	<p><u>Eksperimenting</u></p> <p>7. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang.</p> <p>8. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.</p> <p>9. Siswa mendapatkan LDS.</p> <p>10. Siswa melaksanakan diskusi dengan temannya untuk mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan data dengan bimbingan guru.</p> <p><u>Networking</u></p> <p>11. Siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>12. Kelompok yg mendapat nilai terbaik mendapat penghargaan.</p>		√	√
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan			
Penutup	<p>13. Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.</p> <p>14. Mendapatkan penilaian hasil belajar/evaluasi.</p> <p>15. Siswa mengakhiri pembelajaran.</p>		√	√ √
Jumlah Skor		0	12	27
Total Skor		39		
Kriteria		Baik		

Keterangan :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

Curup,

2013

Pengamat I

**Muhibatul Aini, S.Pd. SD
NIP. 195706141976012001**

Lampiran 38

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Peneliti : Septi Yulidar
 Nama Pengamat : Endang Sri Olgrianti, S.Pd. SD
 Siklus : II (dua)
 Hari dan Tanggal :

Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap proses pembelajaran di bawah ini dengan membubuhkan tanda check (√) pada berbagai aspek yang diamati sesuai dengan indikatornya 1 (kurang), 2 (cukup), dan 3 (baik).

Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan	K	C	B
Pembuka	1. Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan dicek kehadiran. 2. Siswa mengikuti apersepsi yang diberikan guru. 3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		√	√
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan			
Inti	<p><u>Observing</u></p> 4. Siswa mengamati gangguan pada telinga melalui media poster/gambar yang mencakup: a. Tuli b. Congek			√
	<p><u>Questioning</u></p> 5. Siswa bertanya jawab tentang gangguan pada telinga melalui pengamatan, (eksplorasi, menyimak, menanya).			√
	<p><u>Associating</u></p> 6. Siswa mendapat motivasi dan keberanian dalam menjawab dan sikap dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban.		√	

	<p><u>Eksperimenting</u></p> <p>7. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang.</p> <p>8. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.</p> <p>9. Siswa mendapatkan LDS.</p> <p>10. Siswa melaksanakan diskusi dengan temannya untuk mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan data dengan bimbingan guru.</p> <p><u>Networking</u></p> <p>11. Siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>12. Kelompok yg mendapat nilai terbaik mendapat penghargaan.</p>			√
			√	
			√	√
			√	
				√
Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan			
Penutup	<p>13. Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.</p> <p>14. Mendapatkan penilaian hasil belajar/evaluasi.</p> <p>15. Siswa mengakhiri pembelajaran.</p>			√
				√
				√
Jumlah Skor		0	10	30
Total Skor		40		
Kriteria		Baik		

Keterangan :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

Curup, 2013

Pengamat II

Endang Sri Olgrianti, S.Pd. SD
NIP. 196401281984112001

Lampiran 39

ANALISIS HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan		Rata-rata	kategori
		P1	P2		
1	Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan dicek kehadiran.	3	3	3	Baik
2	Siswa mengikuti apersepsi yang diberikan guru	3	3	3	Baik
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ini dicapai.	2	2	2	Cukup
4	Siswa mengamati gangguan yang terjadi pada telinga (tuli dan congek)	3	3	3	Baik
5	Siswa bertanya jawab tentang gangguan pada telinga melalui pengamatan.	3	3	3	Baik
6	Siswa mendapat motivasi dan keberanian dalam menjawab dan bersikap dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban.	2	2	2	Cukup
7	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang.	3	3	3	Baik
8	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.	2	2	2	Cukup
9	Siswa mendapatkan LDS.	3	3	3	Baik
10	Siswa melaksanakan diskusi dengan temannya untuk mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan data dengan bimbingan guru.	2	2	2	Cukup
11	Siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi.	2	2	2	Cukup
12	Kelompok yang mendapat nilai terbaik mendapat penghargaan.	3	3	3	Baik
13	Dengan bimbingan guru, siswa memberi kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	2	3	3	Baik
14	Mendapatkan penilaian hasil belajar/evaluasi.	3	3	3	Baik
15	Siswa mengakhiri pembelajaran.	3	3	3	Baik
Jumlah skor		39	40	39,5	Baik

1,0-1,6	K
1,7-2,3	C
2,4-3,0	B

Lampiran 40

ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Rata-rata Skor

No	Pengamat	Skor
1	1	39
2	2	40
Jumlah		79
Nilai Rata-rata		39,5

a. Skor tertinggi

$$\text{Skor tertinggi} : 3 \times 15 = 45$$

b. Skor terendah

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 15 = 15$$

c. Selisih skor

$$\text{Selisih skor} : 45 - 15 = 30$$

$$\text{Jadi kisaran tiap kriteria adalah} : 30/3 = 10$$

No	Kriteria	Skor
1	Baik (B)	35 – 45
2	Cukup (C)	25 – 34
3	Kurang (K)	15 – 24

Jadi, skor observasi siswa 39,5 termasuk kategori baik (B).

Lampiran 41

TABEL PERBANDINGAN LO GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II

SIKLUS I	SIKLUS II
32,5	40,5
CUKUP	BAIK

KRITERIA	SKOR
BAIK (B)	35-45
CUKUP (C)	25-34
KURANG (K)	15-24

Lampiran 42

TABEL PERBANDINGAN LO SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

SIKLUS I	SIKLUS II
31,5	39,5
CUKUP	BAIK

KRITERIA	SKOR
BAIK (B)	35-45
CUKUP (C)	25-34
KURANG (K)	15-24

Lampiran 43

**TABEL PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN
SIKLUS II**

NO	NAMA SISWA	NA SIKLUS I	NA SIKLUS II
1	ASP	68,5	77
	AC	65	70
	AN	72	80,5
	DRD	58	63
2	DSL	66,5	76,5
	DDP	70	76,5
	DAF	63	73
	DNRP	70	73
3	FS	56,5	63
	FAF	60	70
	GES	67	73,5
	IK	67	77
4	JSB	59,5	64,5
	KFT	63	71,5
	MWA	59,5	64,5
	MDDA	73,5	82
5	MRSP	56,5	65
	MHH	60	61,5
	MDRN	67	75,5
	MS	63,5	72
6	MARD	56,5	70
	MT	53	63
	MR	63,5	70
	MRM	70,5	77
7	NKA	70	78,5
	ORC	56	64,5
	SBFR	66,5	75
	SAD	63	71,5
8	TA	70,5	80,5
	TM	63,5	73,5
	TSAS	53	73,5
	TS	53	70
Rata-rata kelas		63,28	71,77
Ketuntasan Belajar Klasikal		43,75%	78,13%

Lampiran 44

Dokumentasi Pelaksanaan PTK



Dokumentasi Pelaksanaan PTK

